

**PENGARUH KOMPOSISI GIRO, TABUNGAN DAN  
DEPOSITO TERHADAP PROFITABILITAS  
PT. BANK JASA JAKARTA  
SKRIPSI**



Nama : Lie Njoek Lan  
NIM : 20151120052  
Program Studi : Manajemen (S1)

**STIE WIYATAMANDALA**

**Jakarta**

**2019**

**Pengaruh Komposisi Giro, Tabungan dan Deposito  
Terhadap Profitabilitas PT. Bank Jasa Jakarta**

Skripsi Merupakan Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pada Program Studi Manajemen

**STIE WIYATAMANDALA**



Nama : Lie Njoek Lan  
NIM : 20151120052  
Program Studi : Manajemen (S1)

**STIE WIYATAMANDALA**

**Jakarta**

**2019**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Lie Njoek Lan  
Nomor Induk Mahasiswa : 20151120052  
Program Studi : Manajemen (S1)  
Judul Skripsi : Pengaruh Komposisi Giro, Tabungan dan Deposito  
Terhadap Profitabilitas PT. Bank Jasa Jakarta  
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Ir. Sugiarto, M.Sc.

Jakarta, 7 Februari 2019

Dosen Pembimbing,

Prof. Dr. Ir. Sugiarto, M.Sc.

## **PENGESAHAN SKRIPSI**

### **Pengaruh Komposisi Giro, Tabungan dan Deposito Terhadap Profitabilitas PT. Bank Jasa Jakarta**

oleh

Nama : Lie Njoek Lan

NIM : 20151120052

Program Studi : Manajemen (S1)

Jakarta, 7 Februari 2019

Dewan Penguji,

Penguji I

Penguji II

Bayu Laksma Pradana, S.E., M.M.

Januar Wahjudi, S.Kom., M.Sc.

Dosen Pembimbing,

Ketua Program Studi,

Prof. Dr. Ir. Sugiarto, M.Sc.

Andreas Kiky, S.E., M.Sc.

**LEMBAR PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT**  
**DALAM PENYUSUNAN LAPORAN SKRIPSI**

Dengan ini saya :

Nama : Lie Njoek Lan

NIM : 20151120052

Program Studi : Manajemen (S1)

Menyatakan Laporan Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan saya tidak melakukan plagiat. Semua kutipan karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujukan dalam laporan ini telah saya sebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada Daftar Pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, baik dalam pelaksanaan penelitian maupun dalam penulisan laporan Skripsi ini, saya bersedia menerima konsekuensi dinyatakan tidak lulus untuk mata kuliah skripsi yang telah saya tempuh.

Jakarta, 7 Februari 2019

Lie Njoek Lan

## **KATA PENGANTAR**

Pertama-tama saya panjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat bimbingan dan kasih karuniaNya, maka laporan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat kelulusan Program Studi S1 Manajemen di STIE Wiyatamandala bisa saya selesaikan dengan baik.

Laporan Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa program studi S1 Manajemen di STIE Wiyatamandala.

Pada kesempatan berbahagia ini penulis menghaturkan terima kasih kepada para pihak yang telah membantu dalam menyusun Laporan Skripsi ini :

1. Pertama-tama kepada Tuhan Yang Maha Esa berkat rahmat dan bimbinganNya, sehingga laporan skripsi ini bisa diselesaikan.
2. Bapak Dr. Adinoto Nursiana, S.E., M.M. selaku Ketua STIE Wiyatamandala.
3. Bapak Andreas Kiky, S.E., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Manajemen.
4. Bapak Prof. Dr. Ir. Sugiarto, M.Sc. selaku Dosen Pembimbing.
5. Bapak Bayu Laksma Pradana, S.E., M.M. dan Bapak Januar Wahjudi, S.Kom., M.Sc. selaku dosen, yang membantu memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Iskandar Widyadi selaku Presiden Komisaris PT. Bank Jasa Jakarta.
7. Bapak Handrie Wirawan selaku Presiden Direktur PT. Bank Jasa Jakarta.
8. Keluarga Besar yang telah membantu dan memberikan dukungan, baik moral maupun materi, sehingga laporan skripsi ini bisa diselesaikan tepat waktu.

9. Rekan kerja dan teman-teman yang telah membantu dan memberi dukungan untuk selesainya laporan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Menyadari bahwa laporan skripsi ini masih jauh dari sempurna, besar harapan penulis akan adanya masukan dan saran serta kritik dari para pihak agar laporan skripsi ini bisa lebih disempurnakan.

Akhir kata semoga laporan skripsi ini bisa memberikan manfaat dan nilai tambah bagi para mahasiswa STIE Wiyatamandala dan juga para pembacanya.

Jakarta, 7 Februari 2019

Penulis,

Lie Njoek Lan

## DAFTAR ISI

|  |     |
|--|-----|
| HALAMAN JUDUL .....  | i   |
| PERSETUJUAN SKRIPSI .....  | ii  |
| PENGESAHAN SKRIPSI .....   | iii |
| LEMBAR PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT .....                      | iv  |
| KATA PENGANTAR .....   | v   |
| DAFTAR ISI .....   | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN .....  | ix  |
| BAB I - PENDAHULUAN .....  | 1   |
| 1.1. Latar Belakang Masalah .....                                    | 1   |
| 1.2. Rumusan Masalah .....   | 4   |
| 1.3. Tujuan Penelitian .....   | 6   |
| 1.4. Manfaat Penelitian .....  | 6   |
| BAB II - TINJAUAN TEORITIS .....                                     | 8   |
| 2.1. Struktur dan Sistem Perbankan .....                             | 8   |
| 2.2. Manajemen Dana (ALMA/ <i>Asset Liability Management</i> ) ..... | 10  |
| 2.3. Manajemen Likuiditas .....                                      | 13  |
| 2.4. Peran dan Fungsi Dana Pihak Ketiga (DPK) .....                  | 16  |
| 2.5. Manajemen <i>Gap</i> .....                                      | 21  |
| 2.6. Manajemen <i>Pricing</i> .....                                  | 23  |
| 2.6.1. <i>Pricing</i> Pinjaman .....                                 | 25  |
| 2.6.2. <i>Pricing</i> Deposito Berjangka .....                       | 26  |
| 2.6.3. <i>Negative Spread</i> .....                                  | 28  |
| 2.7. Manajemen Investasi dan Pendapatan .....                        | 29  |
| BAB III - METODE PENELITIAN .....                                    | 31  |
| 3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian .....                            | 31  |
| 3.1.1. Sejarah Singkat PT. Bank Jasa Jakarta .....                   | 31  |
| 3.1.2. Kegiatan Usaha Perusahaan .....                               | 33  |
| 3.1.3. Struktur Organisasi PT. Bank Jasa Jakarta .....               | 41  |
| 3.1.4. Organisasi ALMA PT. Bank Jasa Jakarta .....                   | 42  |
| 3.2. Metode Penelitian .....   | 47  |



|   |           |
|---|-----------|
| 3.2.1. Definisi Konseptual dan Operasional.....               | 47        |
| 3.2.1.1. Definisi Konseptual.....                             | 47        |
| 3.2.1.2. Definisi Operasional.....                            | 48        |
| 3.3. Jenis penelitian .....                                   | 49        |
| 3.4. Lokasi Penelitian .....                                  | 50        |
| 3.5. Variabel-variabel Penelitian.....                        | 50        |
| 3.6. Hipotesis.....   | 50        |
| 3.7. Teknik Penarikan Sampel .....                            | 51        |
| 3.8. Jenis dan Sumber Data.....                               | 52        |
| 3.9. Proses Pengolahan Data.....                              | 53        |
| 3.10. Teknik Pengujian Hipotesa dan Analisis Data.....        | 53        |
| 3.10.1. Regresi Berganda.....                                 | 53        |
| <b>BAB IV - HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>          | <b>57</b> |
| 4.1. Deskripsi Hasil Penelitian.....                          | 57        |
| 4.1.1. Proses Manajemen Dana.....                             | 57        |
| 4.1.2. Pengelolaan Komposisi Giro, Tabungan dan Deposito..... | 58        |
| 4.1.3. Analisa Data .....                                     | 59        |
| 4.1.3.1. Analisa Data Giro.....                               | 59        |
| 4.1.3.2. Analisa Data Tabungan.....                           | 61        |
| 4.1.3.3. Analisa Data Deposito .....                          | 64        |
| 4.1.3.4. Analisa Data Pendapatan Bunga Bersih .....           | 67        |
| 4.1.3.5. Analisis Data .....                                  | 70        |
| <b>BAB V – KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>                      | <b>78</b> |
| 5.1. Kesimpulan .....   | 78        |
| 5.2. Saran .....  | 78        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                   | <b>80</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>   | <b>82</b> |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I            Data Rata-Rata Endapan Dana Per Bulan

Lampiran II          Hasil Output SPSS Statistics

# **BAB I - PENDAHULUAN**

## **1.1. Latar Belakang Masalah**

Dalam suatu perekonomian, selain memainkan peranan penting dalam mendukung kegiatan sektor riil dari sisi pembiayaan, sektor perbankan juga merupakan sektor yang sangat strategis dalam mendukung alokasi yang efisien sumber-sumber ekonomi untuk mewujudkan berbagai sasaran pembangunan ekonomi.

Keterkaitan antara sektor perbankan dengan perekonomian tersebut sangat erat dan saling menunjang, dimana kondisi kesehatan sistem perbankan suatu negara sangat dipengaruhi oleh kondisi perekonomian negara yang bersangkutan. Besar kecilnya pengaruh perubahan perekonomian terhadap perbankan tersebut diantaranya tergantung pada kesehatan individual bank dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan.

Seperti telah diketahui bahwa bank sebagai lembaga kepercayaan masyarakat dalam menyimpan dananya, senantiasa dilandasi oleh pertimbangan bahwa masyarakat ingin memperoleh keyakinan bahwa dana yang disimpannya pada bank tersebut dapat dikelola secara baik dan aman. Keinginan masyarakat untuk memperoleh rasa aman tersebut cukup beralasan mengingat dalam menyimpan uangnya pada bank, deposan tidak memperoleh jaminan yang bersifat materiil dari bank. Oleh karena itu, hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap dunia perbankan akan menyebabkan ditariknya dana yang disimpan pada bank. Apabila penarikan dana dilakukan oleh sebagian besar nasabah bank pada saat yang

bersamaan, maka hal tersebut akan membahayakan keberadaan bank yang bersangkutan dan pada gilirannya dapat membahayakan sistem perbankan secara keseluruhan. Saat ini Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) menjamin dana nasabah hingga nominal Rp. 2 Milyar dengan tingkat suku bunga wajar sesuai batasan yang ditetapkan LPS, namun demikian terhadap dana yang diatas Rp. 2 Milyar dan/atau dengan tingkat suku bunga di atas tingkat suku bunga yang ditetapkan LPS, maka jaminan yang bersifat materil masih mengandalkan pada keamanan dan tingkat kesehatan bank yang bersangkutan.

Kondisi perekonomian yang belum kondusif dan masih berlangsung sampai saat ini menyebabkan perbankan nasional harus menghadapi persoalan yang sangat serius, khususnya dalam menghadapi tingginya tingkat suku bunga bank, kelangkaan likuiditas, naiknya kredit bermasalah yang berakibat pada menurunnya *net interest margin*, tingginya *overhead cost* dan menurunnya tingkat kecukupan modal (*CAR*). Kelangkaan likuiditas selain dipicu oleh hilangnya kepercayaan masyarakat pemilik dana terhadap perbankan nasional, juga disebabkan permasalahan internal khususnya dalam kapabilitas pengelolaan bank. Kondisi sektor riil sebagai bagian mitra usaha sektor perbankan yang saat ini hampir seluruhnya berada dalam kondisi tidak dapat beroperasi secara normal, semakin menambah persoalan serta menyebabkan sektor perbankan nasional juga tidak dapat menjalankan fungsinya dalam menunjang pertumbuhan usaha yang semestinya.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban atau *commitment*-nya baik kepada nasabah (pemilik dana dan debitur)

maupun kepada pemegang saham akan sangat tergantung pada keberhasilannya mengelola hubungan yang rumit antara *assets* dan *liabilities*, karena :

1. Dari sisi pendanaan yang tertera pada sisi *liabilities*, bank tergolong pada usaha yang berisiko tinggi mengingat besarnya ketergantungan bank pada dana masyarakat seperti giro, tabungan dan deposito yang bersifat labil karena sewaktu-waktu dapat diuangkan dan juga dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan masyarakat pada bank yang bersangkutan.
2. Dari sisi asset, bank mempunyai kesanggupan yang terbatas dalam melayani pencairan dana masyarakat yang telah ditanamkannya dalam bentuk pinjaman, yang tidak setiap saat dapat ditarik/ diminta kembali karena terikat pada jangka waktu yang diatur dalam perjanjian kredit.
3. Persaingan dan desakan pasar yang diakibatkan oleh perubahan kondisi perekonomian dan sentimen pasar, mendorong biaya dana yang tinggi sehingga kurang menguntungkan bank<sup>1</sup>.

Untuk menangkal kemungkinan risiko, bank perlu melakukan upaya-upaya pengamanan seperti halnya mengelola aktiva dan pasivanya sedemikian rupa untuk mendapatkan tingkat keuntungan dari adanya gejolak dan perubahan yang terjadi.

Dalam keadaan kondisi ekonomi dan kepercayaan saat ini, peningkatan usaha bank sangat tergantung pada keberhasilan dalam mengelola dana melalui pengelolaan komposisi dana masyarakat yang meliputi giro, tabungan dan deposito. Ketidakberhasilan bank dalam pengelolaan dan penghimpunan dana

---

<sup>1</sup> Achmad Ruslan, *Liability and Deposit Management*, Institut Bankir Indonesia, 1996, Hal. 14

masyarakat akan langsung menurunkan pendapatan usaha serta berdampak negatif pada usaha perbankan. Kemampuan suatu bank dalam pengelolaan komposisi sumber dana yang tepat akan dapat menampilkan kinerja bank yang lebih baik dan mendukung bank yang bersangkutan untuk tetap dapat bertahan (*survive*) di tengah kondisi saat ini. Sebaliknya, pengelolaan komposisi sumber dana yang lemah disamping akan mengakibatkan kelangkaan likuiditas juga akan memaksa bank yang bersangkutan masuk dalam perangkap suku bunga tinggi dan pada gilirannya akan menyeret bank tersebut ke arah kebangkrutan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa keuangan, bank adalah lembaga kepercayaan yang berfungsi sebagai penghubung (*intermediary*) antara mereka yang surplus dana untuk ditampung dalam bentuk :

- Giro
- Tabungan
- Deposito Berjangka

dan mereka yang defisit dana untuk diberikan fasilitas kredit.

Di tengah situasi ekonomi saat ini, alokasi dana dalam bentuk fasilitas kredit bukan alternatif terbaik sejalan dengan belum kondusifnya pertumbuhan ekonomi, bahkan kemungkinan besar akan menambah beban kredit bermasalah. Satu-satunya jalan untuk tetap dapat bertahan di tengah situasi seperti ini adalah sangat tergantung pada kemampuan bank dalam menghimpun dana masyarakat, yang pengalokasiannya ditempatkan pada transaksi antar bank maupun Sertifikat Bank

Indonesia (SBI), dimana dengan penempatan dana ini diharapkan masih ada kemungkinan *spread/ margin* keuntungan. Tetapi permasalahannya adalah dalam menghimpun dana berupa Giro, Tabungan maupun Deposito ini bukan pekerjaan yang mudah. Persaingan tingkat suku bunga, merupakan kendala yang harus dihadapi oleh bank-bank. Untuk itulah diperlukan pengelolaan sumber dana, baik melalui pengaturan komposisi dari masing-masing dana, penentuan tingkat suku bunga, maupun pengaturan jangka waktunya.

Di tengah situasi saat ini, pencapaian profitabilitas yang optimal hanya dapat dilakukan dengan mengatur besarnya komposisi dana yang dihimpun dan penentuan tingkat suku bunga dari masing-masing sumber dana, sedangkan dari sektor alokasi asset (kredit) tidak terlalu banyak diharapkan seiring dengan belum kondusifnya pertumbuhan ekonomi. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba<sup>2</sup>. Dalam perbankan, kemampuan menghasilkan laba tercermin dari selisih antara pendapatan bunga dan biaya bunga yang dalam nilai absolut disebut *Net Interest Income* (pendapatan bunga bersih) dan apabila dirasionalkan disebut sebagai *Net Interest Margin* (NIM)<sup>3</sup>.

Gambaran yang dikemukakan di atas berlaku secara umum pada bank-bank yang saat ini aktif beroperasi. Untuk keperluan penelitian ini, penelitian dilakukan pada PT. Bank Jasa Jakarta. Adapun permasalahan penelitian yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

---

<sup>2</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, **Kamus Besar Bahasa Indonesia**, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Jakarta, 1988.

<sup>3</sup> Raflus Rax. SE, **Banking Strategy**, edisi pertama, 1996, Hal 166.

- **Apakah pengelolaan komposisi Giro, Tabungan dan Deposito berpengaruh terhadap profitabilitas PT. Bank Jasa Jakarta?**

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengelolaan komposisi Giro, Tabungan dan Deposito Berjangka terhadap profitabilitas pada PT. Bank Jasa Jakarta.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Bagi Ilmu Pengetahuan, penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Memperkaya khasanah literatur, khususnya yang menyangkut bidang Perbankan yang sesuai dengan situasi dan kondisi perekonomian dan sistem perbankan yang berlaku serta sebagai sumbangan bagi kemajuan-kemajuan yang berkesinambungan dalam teori dan praktek perbankan Indonesia.
2. Memberi bekal bagi mereka yang ingin menerjunkan dirinya dalam kegiatan perbankan.
3. Sebagai bahan penelitian lebih lanjut.

Bagi Pengambil Keputusan, penelitian ini bermanfaat :

1. Sebagai sarana antisipasi bagi para manajemen perbankan terhadap situasi yang cepat berubah berkaitan dengan sistem moneter yang lebih mengutamakan pada mekanisme pasar.



2. Sebagai alat atau sistem manajemen yang dapat mengendalikan bank secara lebih terpadu dengan menciptakan keserasian antara sisi aktiva dengan sisi pasiva.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan.

Bagi penulis sendiri, penelitian ini bermanfaat :

1. Sebagai dasar untuk mengembangkan dan penerapan strategi bank.
2. Menjadi acuan dalam pengambilan keputusan yang akan dilakukan penulis selaku salah satu pimpinan PT. Bank Jasa Jakarta Kantor Pusat Jakarta.

## BAB II - TINJAUAN TEORITIS

### 2.1. Struktur dan Sistem Perbankan

Secara relatif, perbankan di Indonesia merupakan industri yang banyak diatur (*highly regulated industry*) oleh sejumlah legislasi perbankan. Dasar mengapa perbankan secara relatif banyak diatur dengan sejumlah legislasi adalah sebagai berikut :

- a. Bank-bank merupakan lembaga vital bagi kemakmuran perekonomian di tempat mereka beroperasi;
- b. Bank-bank merupakan lembaga publik kuasi, kepentingan para pemilik (para pemegang saham), para karyawan, para kreditur dan para pemakai jasa terhadap kelangsungan hidup bank hampir sama besarnya;
- c. Bank-bank merupakan lembaga kepercayaan. Jumlah dana kreditur jauh lebih besar dari jumlah dana pemilik, sehingga para kreditur tidak banyak melihat diri mereka sebagai kreditur, melainkan lebih banyak melihat bank-bank sebagai lembaga tempat menyimpan uang dengan aman.
- d. *Capital to asset ratio* pada bank-bank biasanya relatif rendah, sehingga bank-bank lebih banyak beroperasi dengan modal hutang bukan lebih banyak dengan modal sendiri. Oleh karena itu, bank-bank sangat peka terhadap *mismanagement*;

- e. Kejatuhan satu bank dapat menyebabkan kejatuhan sejumlah bank lain (*domino effect*)<sup>4</sup>.

Perbankan juga harus menghadapi risiko-risiko sebagai berikut :

1. **Di bidang kredit** : terjadi apabila debitur tidak memenuhi kewajiban tepat pada waktunya (terlambat pembayaran bunga, angsuran, pelunasan) atau lalai membayar. Risiko kredit ini dapat menimbulkan risiko likuiditas.
2. **Di bidang likuiditas** : terjadi apabila bank mengalami *mismatch* karena dana yang ditempatkan di bank dalam jangka pendek, oleh bank dipinjamkan dalam jangka panjang, sehingga bank tidak dapat membayar kewajibannya pada waktunya atau hanya dapat membayar melalui pinjaman darurat (biasanya dengan bunga yang tinggi).
3. **Di bidang tingkat suku bunga** : risiko kerugian sebagai akibat perubahan tingkat suku bunga, apakah dalam bentuk menurunnya margin dari penanaman atau kerugian sebagai akibat menurunnya nilai aktiva produktif.
4. **Di bidang valuta asing** : risiko kerugian sebagai akibat perubahan tingkat kurs terhadap *open position*.
5. **Di bidang kontinjen** : risiko yang timbul sebagai akibat transaksi kontinjen, seperti pembukaan L/C, bank garansi dan kontrak valuta asing berjangka.

Undang-undang perbankan dalam arti sempit berarti berbagai undang-undang yang mengatur perbankan, tetapi dalam arti luas, undang-undang perbankan

---

<sup>4</sup> A. Adriansah, Lingkungan Perbankan, Bahan Kuliah Pada Program Diploma Perbankan, Institut Bankir Indonesia.

terdiri dari berbagai undang-undang yang mengatur perbankan dan berbagai undang-undang lain yang mengatur berbagai bidang termasuk bidang perbankan.

Regulasi perbankan adalah ketentuan-ketentuan di bidang perbankan yang dikeluarkan oleh Pemerintah dan lembaga-lembaga pengatur perbankan di Indonesia terdiri dari Departemen Keuangan, Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia. Dengan regulasi perbankan, perbankan dapat diatur secara dinamik sesuai dengan perkembangan pemikiran Pemerintah serta lembaga-lembaga pengatur, perkembangan sektor nyata, perkembangan teknologi dan sebagainya.

## **2.2. Manajemen Dana (ALMA/ *Asset Liability Management*)**

Manajemen dana (ALMA) adalah manajemen struktur neraca bank dengan tujuan untuk memaksimalkan pendapatan dalam batas-batas risiko tertentu. Untuk mengelola risiko-risiko tersebut diperlukan kerangka proses ALMA yang dirancang sedemikian rupa sehingga dapat memaksimalkan pendapatan sekaligus membatasi risiko *assets* dan *liabilities* dengan mematuhi ketentuan kebijakan moneter dan pengawasan bank. Kerangka proses ALMA tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Adanya penetapan kebijakan dan strategi ALMA oleh unit organisasi yang memiliki kewenangan formal dan personil yang profesional;
2. Adanya tujuan/ arah bagi manajemen dan petugas dalam proses pelaksanaan tugas dengan cara menetapkan standar-standar tertentu;

3. Adanya pengumpulan data intern/ ekstern yang dapat menjamin bahwa data yang terkumpul tersebut sudah cukup untuk menunjang keputusan ALMA baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang;
4. Adanya analisis yang mengembangkan skenario untuk menguji berbagai alternatif strategi ALMA sebelum keputusan diambil serta petugas yang memantau efektifitas pelaksanaan keputusan tersebut;
5. Adanya manajemen likuiditas yang mampu mengelola dana dengan baik pada suatu tingkat bunga yang wajar, agar dapat memenuhi setiap kewajiban dan memanfaatkan kesempatan baru;
6. Adanya manajemen *gap* yang bertujuan untuk memaksimalkan pendapatan dan memperkecil risiko, yang dihubungkan dengan besarnya *gap*;
7. Adanya manajemen valuta asing yang mengelola besarnya *gap* tiap-tiap mata uang dan antar mata uang yang tercantum dalam pembukuan bank untuk menghasilkan pendapatan maksimum dalam batas-batas risiko tertentu;
8. Adanya manajemen *pricing* yang menjamin bahwa strategi penetapan tingkat suku bunga dapat menunjang proses pelaksanaan manajemen *gap*, likuiditas dan manajemen valuta asing untuk memaksimalkan pendapatan<sup>5</sup>.

Manajemen dana mencakup semua kegiatan bank yang dapat dilihat dalam pos-pos di sisi aktiva maupun pasiva. Pengelolaan dana dari sisi aktiva lazim dikenal dengan *asset management*, sedangkan pengelolaan sumber dana secara keseluruhan adalah *liability management*, dimana *liability management* ini terbagi

---

<sup>5</sup> *Asset & Liabilities Management (ALMA)*, Institut Bankir Indonesia, 1996, hal. 3.

menjadi dua yaitu pengelolaan sumber dana yang berasal dari pihak ketiga/masyarakat dan pengelolaan dana yang berasal dari modal sendiri.

Sebagaimana telah diketahui bahwa dari sisi pendanaan yang tertera pada sisi *liabilities*, bank tergolong pada usaha yang berisiko tinggi mengingat besarnya ketergantungan bank pada dana masyarakat seperti Giro, Tabungan dan Deposito yang bersifat labil karena sewaktu-waktu dapat diuangkan dan juga dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan masyarakat pada bank yang bersangkutan. Sedangkan dari sisi Asset, bank mempunyai kesanggupan yang terbatas dalam melayani pencairan dana masyarakat yang telah ditanamkannya dalam bentuk pinjaman, yang tidak setiap saat dapat ditarik/ diminta kembali karena terikat pada jangka waktu yang diatur dalam perjanjian kredit.

Dalam upaya memaksimalkan pendapatan, faktor pendanaan di sisi *liabilities* yang meliputi Giro, Tabungan dan Deposito serta faktor pengalokasian dana di sisi Asset merupakan faktor yang sangat dominan. Besar kecilnya pendapatan yang diperoleh akan sangat tergantung pada besarnya selisih antara faktor pengalokasian dana yang menghasilkan pendapatan bunga dan faktor pendanaan yang mengakibatkan biaya dana. Selisih antara pendapatan bunga dan biaya bunga yang lazim disebut pendapatan bunga bersih (*Net Interest Income*), merupakan komponen terbesar dalam struktur pendapatan dan biaya. Semakin tinggi pendapatan bunga bersih suatu bank, maka semakin tinggi pula pencapaian profitabilitas.

### 2.3. Manajemen Likuiditas

Likuiditas berasal dari kata *likuid* yang artinya cair yaitu cairnya aktiva lancar menjadi uang tunai untuk memenuhi kewajibannya. Likuiditas biasanya merupakan suatu indikator dari kesehatan suatu usaha, baik usaha di bidang manufaktur maupun usaha di bidang jasa, termasuk perbankan. Meskipun likuiditas itu penting bagi semua usaha, tetapi derajat kepentingannya akan berbeda dari satu usaha dengan usaha lainnya, yang nampak jelas adalah peranan likuiditas bagi usaha perbankan. Yang membedakan adalah sifat usaha perbankan itu sendiri, karena bank melakukan usaha didasarkan atas kepercayaan yang diberikan masyarakat kepadanya.

Bagi bank, **likuiditas adalah kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat.** Kewajiban tersebut termasuk penarikan yang dapat diduga seperti *commitment loan* maupun penarikan-penarikan lainnya yang tidak dapat terduga.

Adapun pentingnya suatu bank mengelola likuiditas secara baik, terutama ditujukan untuk memperkecil risiko likuiditas yang disebabkan adanya kekurangan dana dalam memenuhi kewajibannya, sehingga bank terpaksa harus mencari dana dengan suku bunga yang lebih tinggi dari suku bunga pasar, atau bank terpaksa menjual sebagian assetnya dengan kerugian yang relatif besar sehingga akan mempengaruhi pendapatan bank. Apabila keadaan ini terus berlanjut, tidak tertutup kemungkinan terjadinya erosi kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut.

Dalam mengelola likuiditas akan selalu terjadi benturan kepentingan antara keputusan menjaga likuiditas dengan keinginan untuk meningkatkan pendapatan. Bank yang terlalu berhati-hati dalam menjaga likuiditasnya akan cenderung memelihara alat likuid yang relatif besar namun di sisi lain bank akan dihadapkan dengan biaya yang besar akibat dari pemeliharaan alat likuid yang terlalu berlebihan tersebut yang akan mempengaruhi rentabilitas bank. Oleh karenanya dalam manajemen likuiditas diperlukan adanya keseimbangan antara dua kepentingan tersebut yaitu :

- Harus aman, sehingga bank bisa beroperasi secara aman dan
- Harus efisien, sehingga bank bisa memanfaatkan *idle fund* secara maksimal.

Kemungkinan yang dapat terjadi :

- *credit risk*
- *mismatch/ liquidity risk*
- *interest rate risk*
- *capital risk*<sup>6</sup>

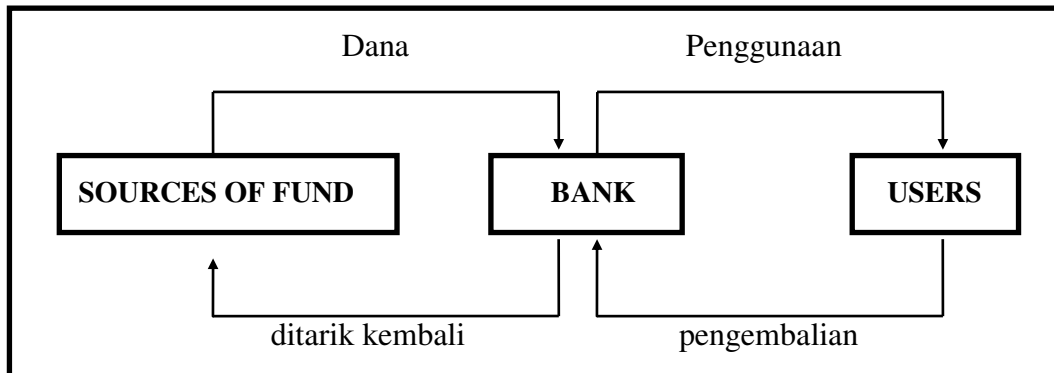
Dalam mengelola likuiditas biasanya dipakai *matching approach*. Pendekatan ini mengajarkan bahwa dalam rangka mengelola suatu dana haruslah dilakukan secara tepat dengan penggunaannya, sehingga dengan demikian akan terhindar dari adanya risiko kekurangan dana.

---

<sup>6</sup> Moh. Tjoekam, *Lending Rate/Loan Pricing*, Institut Bankir Indonesia, 1996, Hal. 2.



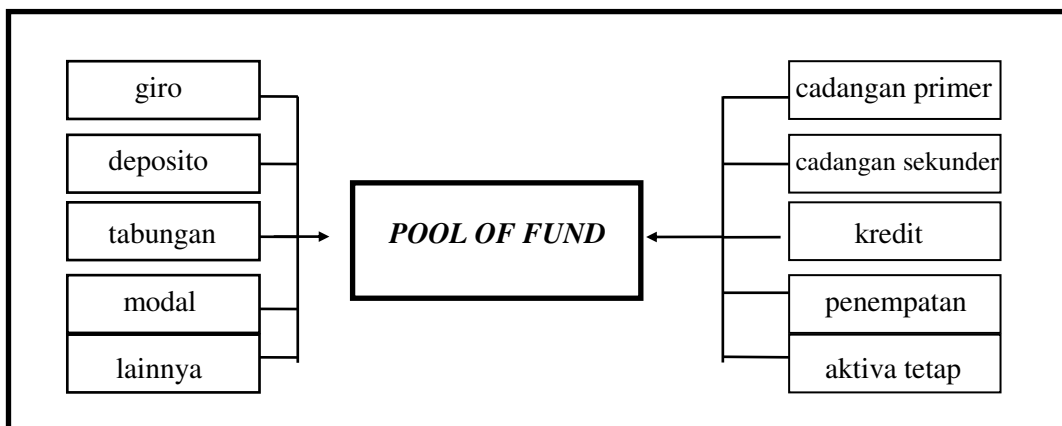
**GAMBAR 1  
SUMBER & PENGGUNAAN DANA**



Sumber : Moch. Tjoekam, *Lending Rate/Loan Pricing*, Institut Bankir Indonesia

Agar mencapai strategi likuiditas yang efektif, maka kebijakan manajemen likuiditas juga harus dipadukan dengan kebijakan unit operasional lainnya seperti kebijakan manajemen *Gap* dan *Pricing*. Sebagai gambaran apabila Bank mengantisipasi bahwa suku bunga pasar akan turun dan Bank memutuskan untuk mengambil posisi *gap* negatif, ini akan berpengaruh terhadap berkurangnya likuiditas Bank.

**GAMBAR 2  
MATCHING PROFILE**



Sumber : Moch. Tjoekam, *Lending Rate/Loan Pricing*, Institut Bankir Indonesia

## **2.4. Peran dan Fungsi Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Sesuai dengan pasal 1 Undang- Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Pengertian tersebut mempertegas fungsi perbankan adalah sebagai perantara antara pihak-pihak yang berkelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana. Dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat atau biasa disebut Dana Pihak Ketiga untuk selanjutnya disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

**Dana Pihak Ketiga (DPK) atau simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana yang merupakan kewajiban bank kepada masyarakat dimana dana/ simpanan tersebut dapat ditarik/ dicairkan oleh masyarakat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.**

Pada dasarnya kegiatan penghimpunan Dana Pihak Ketiga merupakan kegiatan utama dalam operasional perbankan dan pada umumnya Dana Pihak Ketiga berupa : Tabungan, Giro, dan Deposito Berjangka yang berasal dari nasabah perorangan atau badan.

### **a. Giro**

Rekening Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menerbitkan cek untuk penarikan tunai atau dengan bilyet giro untuk pemindahbukuan. Cek dan Bilyet Giro ini oleh pemiliknya dapat

digunakan sebagai alat pembayaran. Karena sifat penarikannya yang dapat dilakukan setiap saat tersebut, maka sumber dana dari rekening giro ini merupakan sumber dana jangka pendek yang jumlahnya relatif lebih dinamis atau berfluktuasi dari waktu ke waktu.

Bagi nasabah pemegang rekening giro, sifat penarikan tersebut sangat membantu dalam membiayai kegiatan nasabah secara lebih efisien. Nasabah dapat melakukan pembayaran sewaktu-waktu tanpa harus berisiko menggunakan uang tunai dalam jumlah besar, tanpa harus datang langsung ke bank dan tanpa harus menunggu tanggal jatuh tempo tertentu.

#### **b. Tabungan**

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan syarat tertentu yang disepakati dan tidak dengan cek atau bilyet giro atau alat lain yang dapat dipersamakan dengan itu. Cara penarikan rekening tabungan yang paling banyak digunakan saat ini adalah dengan buku tabungan, *cash card* atau kartu ATM dan kartu debit (*debit card*). Persaingan ketat dalam penghimpunan dana melalui tabungan antar bank, telah banyak menimbulkan cara-cara baru untuk menarik nasabah melalui produk tabungan. Cara-cara yang digunakan antara lain : hadiah atas tabungan, fasilitas asuransi atas tabungan, fasilitas kartu ATM dan fasilitas *debit card*.

#### **c. Deposito Berjangka**

Deposito Berjangka adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan tanggal yang disepakati di awal penempatan dana antara pihak deposan dan pihak bank. Mengingat simpanan

ini hanya dapat dicairkan pada saat jatuh tempo, maka deposito berjangka ini merupakan simpanan atas nama dan bukan atas unjuk.

Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat pada umumnya merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank). Pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) dapat menentukan jumlah pertumbuhan kredit di tahun berikutnya dimana pertumbuhan tersebut dapat menentukan tingkat profitabilitas suatu bank. Selain itu, penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) juga akan berpengaruh terhadap kegiatan penyaluran/ penempatan dana lainnya berupa pembelian surat-surat berharga dalam rangka memperkuat likuiditas bank, penyertaan ke badan usaha lain maupun penempatan sebagai alat-alat likuid.

Berdasarkan beberapa hal yang telah diuraikan tersebut, ada 3 (tiga) peran dan fungsi utama dari dana pihak ketiga (DPK), yaitu :

### **1. Likuiditas**

Salah satu risiko yang dihadapi Bank dalam kegiatan usahanya adalah Risiko Likuiditas. Risiko Likuiditas merupakan risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Ketidakmampuan memperoleh sumber pendanaan arus kas sehingga menimbulkan Risiko Likuiditas dapat disebabkan :

- ketidakmampuan menghasilkan arus kas yang berasal dari aset produktif maupun yang berasal dari penjualan aset termasuk aset likuid;
- ketidakmampuan menghasilkan arus kas yang berasal dari penghimpunan dana, transaksi antar bank dan pinjaman yang diterima.

Ketidakmampuan Bank memperoleh pendanaan untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo akan menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat sehingga semakin meningkatkan Risiko Likuiditas dan selanjutnya dapat mempengaruhi aspek-aspek keuangan lainnya yang dapat mengancam kelangsungan usaha Bank. Mengingat permasalahan penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) ini dapat memberikan dampak yang signifikan bagi likuiditas, maka Bank wajib menerapkan Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas secara efektif yang bertujuan untuk memastikan kecukupan dana secara harian baik pada saat kondisi normal maupun kondisi krisis dalam pemenuhan kewajiban secara tepat waktu dari berbagai sumber dana yang tersedia, termasuk memastikan ketersediaan aset likuid berkualitas tinggi.

## **2. Profitabilitas**

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran yang diukur dengan persentase yang menunjukkan sejauh mana suatu perusahaan dapat memperoleh laba dalam suatu periode waktu tertentu. Profitabilitas perbankan adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan keuntungan yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Profitabilitas bank adalah hal yang sangat penting karena pendapatan bank ini merupakan sasaran utama yang harus dicapai, sebab bank didirikan untuk

mencapai tujuan *profit/* laba. Laba merupakan kunci utama dalam kontinuitas atau perkembangan bank. Komponen utama laba di bank pada umumnya diperoleh dari pendapatan bunga bersih (*net interest margin*), yaitu selisih antara pendapatan bunga dengan biaya bunga. Semakin besar dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun berbunga rendah, maka semakin tinggi pula selisih pendapatan bunga bersih dan berdampak pada pencapaian laba yang lebih tinggi sehingga tingkat profitabilitas menjadi lebih tinggi. Demikian pula sebaliknya, semakin besar dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun berbunga tinggi, maka semakin rendah pula selisih pendapatan bunga bersih dan berdampak pada pencapaian laba yang lebih rendah sehingga tingkat profitabilitas menjadi lebih rendah.

### **3. Penetapan Tingkat Suku Bunga (*Pricing*)**

Efisiensi operasional bank dipertimbangkan dalam penetapan suku bunga kredit dan mempengaruhi perilaku bank dalam melakukan pengaturan tingkat suku bunganya. Pengaruh tingkat suku bunga kredit dan simpanan bank terhadap efisiensi lembaga intermediasi keuangan atau perbankan dapat dijelaskan melalui *interest rate spread* atau *net interest margin* (NIM). *Spread* sendiri merupakan selisih antara *ex post implicit interest rate* yang dikenakan atas pinjaman dan *implicit interest rate* yang dibayarkan atas simpanan, sedangkan *net interest margin* merupakan total pendapatan bunga dikurangi total pengeluaran bunga dibagi dengan rata-rata aset produktif.

*Spread* antara tingkat suku bunga kredit dan simpanan merupakan indikator dari efisiensi lembaga intermediasi keuangan. Tingginya *interest rate spread*

menjadi indikasi inefisiensi pada sektor perbankan. Oleh karena itu, *spread* suku bunga perbankan yang tinggi dapat mengurangi *potential savers* karena tingkat pengembalian yang rendah atas simpanan dan meningkatkan biaya *financial*. Dengan demikian, tingkat suku bunga dana pihak ketiga (DPK) merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan tingkat efisiensi operasional bank karena menentukan besarnya *cost of fund* bank.

## **2.5. Manajemen Gap**

Managemen *Gap* (*Mismatch Management*) adalah manajemen yang digunakan untuk mengantisipasi risiko perubahan tingkat bunga dipasar. *Gap* adalah perbedaan (*mismatch*) antara *Rate Sensitive Assets* (RSA) dan *Rate Sensitive Liabilities* (RSL).

RSA adalah aktiva yang peka terhadap perubahan suku bunga. Aktiva yang bunganya dapat berubah setelah :

- a. Tanggal jatuh tempo : Surat berharga dan pinjaman yang tingkat bunganya tetap.
- b. Tanggal jatuh waktu peninjauan bunga (*repricing date*) : surat berharga yang tingkat bunganya mengambang.

RSL adalah pasiva yang peka terhadap perubahan suku bunga. Pasiva yang bunganya dapat berubah setelah :

- a. Tanggal jatuh tempo : Deposito berjangka.
- b. Tanggal tertentu sesuai perjanjian : Dana yang bunganya dikaitkan dengan SIBOR/ LIBOR.

- c. Tanggal tertentu sesuai keinginan bank : Giro.

### **Pengaruh *Gap***

Apabila *Gap* tidak dikelola dengan baik, maka akan mempengaruhi pendapatan Netto Bunga (*Net Interest Income*)

- a. Positif *Gap* :  $RSA > RSL$

Apabila **bunga naik**, maka **pendapatan bunga bank akan naik** juga.

Apabila **bunga turun**, maka **pendapatan bunga bank akan turun**.

- b. Negatif *Gap* :  $RSA < RSL$

Apabila **bunga naik**, maka **pendapatan bunga akan turun**, sebaliknya

apabila **bunga turun**, maka **pendapatan bunga bank akan naik**

### **Tujuan Manajemen *Gap***

- a. Menghindari kerugian dari gejolak tingkat bunga dengan mengelola risiko perubahan tingkat suku bunga dalam hubungannya dengan *mismatch*.
- b. Memaksimalkan pendapatan bunga netto (*Net Interest Income*) dalam batas resiko tertentu.
- c. Menunjang kebutuhan manajemen likuiditas dengan menata struktur neraca dalam kaitannya dengan arah perubahan tingkat bunga yang mungkin terjadi.



## 2.6. Manajemen Pricing

“Manajemen Pricing adalah suatu kegiatan manajemen untuk menentukan tingkat suku bunga dari produk-produk yang ditawarkan oleh bank, baik di sisi *assets* maupun *liabilities-nya*”<sup>7</sup>.

Tujuan :

Untuk mendukung strategi dan taktis ALMA bank dalam mencapai tujuan operasional dan pencapaian penghasilan maksimum.

Menurut studi dari *principal investigators*, secara garis besar tujuan utama dari **Pricing** diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Pencapaian target ROI atau *net sales*.
2. Stabilisasi harga.
3. Memelihara atau memperbaiki *share* dari pasar.
4. Masuk atau menjaga persaingan<sup>8</sup>.

Faktor utama yang mempengaruhi manajemen *pricing* antara lain:

- a. Faktor-faktor pasar, tingkat suku bunga di pasar sekarang, berapa yang kita harapkan, bagaimana tekanan persaingan dan berapa *pricing* pesaing.
- b. Faktor-faktor ALMA, bagaimana tujuan manajemen gap, tujuan manajemen *earning dan investment* serta risiko mata uang.

---

<sup>7</sup> *Asset & Liabilities Management (ALMA)*, Op.Cit., hal. 21.

<sup>8</sup> William J. Stanton, *Fundamental of Marketing*, Fifth Edition, Mc. Graw-Hill Book Company Inc., 1978, Hal 247.

- c. Faktor-faktor operasional bank, seperti tujuan strategi bank jangka pendek/ panjang.
- d. Faktor-faktor kebijakan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan Pemerintah.<sup>9</sup>

Faktor-faktor lain yang harus dipertimbangkan adalah :

- a. Untuk *pricing* pinjaman : *Cost of Funds*, premi risiko, biaya pelayanan, biaya *overhead* dan personil, marjin keuntungan dan frekuensi *repricing*.
- b. Untuk sumber dana : dipertimbangkan pula faktor *cost of funds*, biaya pelayanan, biaya *overhead*, biaya personil, marjin keuntungan, struktur *target maturity* dan cadangan wajib likuiditas (GWM).

Dalam dunia perbankan sekarang terdapat banyak metode *pricing* untuk pinjaman maupun sumber dana yang biasa digunakan. Untuk pinjaman yang paling umum adalah : suku bunga tetap, suku bunga variable yang dipengaruhi perubahan *base rate* dan suku bunga variable yang di-*repricing* secara berkala.

---

<sup>9</sup> *Asset & Liabilities Management (ALMA)*, Loc. Cit.

### 2.6.1. Pricing Pinjaman

Pada dasarnya *pricing* pinjaman (*loan pricing*) harus ditetapkan minimal dapat menutupi semua biaya yang berkaitan dengan pinjaman sehingga diperoleh pengembaliannya yang memadai.

Dalam dunia perbankan, terdapat banyak metode *pricing* pinjaman yang biasa digunakan. Namun yang paling umum adalah suku bunga tetap, suku bunga variabel yang dipengaruhi perubahan *base rate* dan suku bunga variabel yang di-*reprice* secara berkala. Tingkat suku bunga tersebut ditetapkan atas dasar metode *pricing* yang rasional dengan mempunyai 5 komponen utama, yaitu :

- a. *Marginal cost of funds*, yang seyogianya dihitung secara tetap untuk menentukan kapan perubahan dari *base rate* pinjaman dan besarnya *base rate* tersebut.
- b. Premi risiko industri, yang bervariasi menurut jenis industri, mencerminkan risiko dari suatu industri tertentu.
- c. Premi risiko perusahaan/ debitur, yang mencerminkan risiko berkaitan dengan debitur-debitur tertentu dan merupakan antisipasi terhadap tingkat penghapusan pinjaman yang lebih tinggi dan menutupi biaya pinjaman tidak lancar.
- d. Biaya pelayanan, termasuk biaya personil dan biaya *overhead*.
- e. Marjin keuntungan, yang disesuaikan untuk menghadapi situasi persaingan atau untuk mencapai tujuan-tujuan strategis.

Kegagalan untuk memperhitungkan komponen tersebut akan memberi dampak negatif terhadap keuntungan. Dampak negatif tersebut antara lain adalah

kehilangan margin keuntungan, kehilangan debitur berkualitas baik, kegagalan untuk memperhitungkan kerugian dari pinjaman tidak lancar atau pinjaman yang dihapuskan dan kegagalan mencapai target *Return on Assets* (ROA).

### **2.6.2. Pricing Deposito Berjangka**

Tujuan *pricing* deposito berjangka antara lain adalah untuk mendapatkan keuntungan produk dengan meningkatkan jumlah dana yang lebih murah dibandingkan dengan *market funds rates*, mendukung pemenuhan batasan-batasan dan target-target likuiditas dengan menyediakan dana yang sesuai dengan struktur jangka waktu yang diinginkan, mencapai target dengan menghasilkan kewajiban yang berjangka waktu sesuai dengan *interest maturity target* dan mendukung pencapaian tujuan posisi valuta asing dengan menghasilkan kewajiban sesuai jenis mata uang tertentu yang diinginkan.

Dalam hal ini, terdapat 4 komponen utama yang menjadi biaya dari suatu simpanan berjangka, yaitu :

- a. Suku bunga yang dibayarkan kepada deposan berkaitan dengan nominal simpanannya.
- b. Biaya cadangan wajib likuiditas (GWM).
- c. Biaya pelayanan yang termasuk biaya personil dan biaya *overhead*.
- d. Margin keuntungan.

Beberapa faktor lain yang juga mempengaruhi *pricing* deposito berjangka yaitu tingkat persaingan, karakteristik deposan inti dan deposan yang lebih kecil. Dalam

hal ini supaya pendanaannya stabil, bank seharusnya melakukan penganekaragam-an suku bunga dengan menarik banyak depositan kecil dan depositan yang kurang sensitif terhadap perubahan suku bunga.

Untuk mencapai pendapatan bunga bersih yang maksimum kita harus bisa memahami hubungan antara suku bunga dan volume pinjaman mengingat untuk membiayai pinjaman selalu berasal dari dana yang baru terbeli. Menekan suku bunga dana sampai dengan titik terendah secara tidak langsung akan mengangkat pendapatan bunga bersih dan pada gilirannya akan meningkatkan rentabilitas (profitabilitas).

Dalam prakteknya, lembaga perbankan di Indonesia pada umumnya menggunakan konsep-konsep *pricing* sebagai berikut :

- a. **Konsep *Market Funds***, yaitu penetapan keputusan *pricing* yang dasarnya adalah tingkat suku bunga pasar, konsep ini juga merupakan suatu komponen yang vital guna menganalisis profitabilitas produk bank. Apabila suatu pinjaman menghasilkan *risk adjusted return* lebih tinggi dari *market funds rates (spread positive)*, maka **pinjaman** tersebut dipertimbangkan sebagai yang menguntungkan atas dasar *market funds*. Apabila biaya simpanan lebih kecil dari *market fund rates*, maka simpanan itu dipertimbangkan sebagai yang menguntungkan atas dasar *market funds*.
- b. **Konsep *Marginal Cost of Funds***, yaitu konsep yang pada umumnya dapat menempatkan profitabilitas maksimum, "*Pricing minimum atas dasar Marginal Cost of Funds pada umumnya akan menempatkan pada*

*Profitabilitas Maksimum*”<sup>10</sup>, artinya mencegah adanya *incremental business* yang tidak menguntungkan. Pada dasarnya manajemen bank harus menetapkan bunga pinjaman setinggi mungkin diatas *Marginal Cost of Funds*, setiap akan memberikan tambahan pinjaman atau penanaman aktiva lainnya harus memperhitungkan biaya tambahan dana/ simpanan.

- c. **Konsep *Average Cost of Funds***, yaitu suatu perhitungan historis secara rata-rata dari simpanan yang sudah ada di bank. Penggunaan konsep ini untuk *pricing assets* dan *liabilities* bank kurang tepat karena tidak mencerminkan biaya yang sebenarnya dari tambahan pendanaan dan menunjukkan ketidakakuratan dan kerancuan dalam mengukur profitabilitas produk yang sebenarnya. Metode perhitungan *average cost of funds* ini kurang *reliable* karena harga dana yang sering berubah, namun demikian perhitungannya dapat digunakan untuk tambahan informasi penetapan *pricing*.

### 2.6.3. *Negative Spread*

Kondisi *negative spread* adalah kondisi dimana beban biaya dana (*cost of fund*) yang ditanggung oleh bank jauh lebih besar daripada bunga pinjaman/ penempatan dana. Salah satu alasan Bank terpaksa menanggung *negative spread* dengan tidak menaikkan suku bunga pinjaman antara lain dimaksudkan untuk menghindari pinjaman bermasalah (*Non Performing Loan*). Masalah kelangkaan likuiditas dan suku bunga tinggi telah mengakibatkan naiknya *cost of fund* yang pada gilirannya menstimulir naiknya *cost of loanable fund* dan *lending rate*.

---

<sup>10</sup>Raflus Rax. SE, **Op.Cit.**, Hal 191.

Langkah menaikkan *lending rate* akan mengakibatkan beban dunia usaha mengalami peningkatan dan dalam kenyataannya dunia usaha belum tentu mampu menanggung peningkatan biaya bunga tersebut, sehingga pada gilirannya justru menimbulkan kredit bermasalah. Selanjutnya beban biaya cadanganpun semakin besar, sementara di sisi pendapatan bunga justru tidak diperoleh sehingga *net interest margin* mengalami penurunan atau malah menjadi *net interest loss*. Kondisi ini tidak dapat dibiarkan berlangsung dalam jangka panjang, karena bank akan menanggung kerugian bunga yang terus membengkak sehingga modal bank berpotensi “digerogoti” dan bank berpotensi menjadi bangkrut.

## **2.7. Manajemen Investasi dan Pendapatan**

*Earning dan Investment management/* pendapatan dan manajemen investasi merupakan penataan dan pengelolaan secara terpadu terhadap investasi dana yang terdapat di rekening neraca pada sisi *assets* dengan sisi *liabilities* dalam menghasilkan pendapatan.

Dalam mengelola investasi dana tersebut, bank harus membuat kebijakan yang tepat dalam menentukan jenis-jenis instrumen yang digunakan, bagaimana kombinasi investasi yang akan diambil dan kualitas investasi dari portfolio milik bank.

### **Tujuan :**

1. Mempertahankan tingkat profitabilitas yang maksimum.
2. Menata pertumbuhan *asset* dan *profit* yang stabil.

3. Memberikan arahan mengenai komposisi neraca dan perkembangannya.
4. Menata porsi investasi dalam *portfolio asset* untuk mencapai hasil maksimum sekaligus meminimalkan risiko dengan memilih secara tepat kombinasi surat-surat berharga pasar uang/ instrumen yang akan digunakan.



## **BAB III - METODE PENELITIAN**

### **3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

#### **3.1.1. Sejarah Singkat PT. Bank Jasa Jakarta**

Berawal dari sebuah Bank Pasar yang didirikan pada tahun 1971 dengan nama PT. Bank Pasar Warga Grogol berkedudukan di Jakarta. Selanjutnya pada tahun 1975 diubah namanya menjadi PT. Bank Pasar Warga Gembira dan pada tahun 1976 menjadi PT. Bank Pasar Jasa Jakarta. Sejalan dengan PAKTO 88 yang memberikan kemudahan bagi bank-bank untuk meningkatkan status usahanya, maka pada tahun 1989 PT. Bank Pasar Jasa Jakarta berubah status menjadi Bank Umum dengan nama PT. Bank Jasa Jakarta.

Dalam perjalanannya, dengan konsistensi pada komitmen untuk terus berkembang dan memberikan yang terbaik dengan berpedoman pada prinsip kehati-hatian, PT. Bank Jasa Jakarta terus tumbuh secara wajar dan konservatif serta senantiasa berada dalam kelompok bank yang sehat. PT. Bank Jasa Jakarta juga telah melewati beberapa perubahan dan masa-masa sulit dalam perekonomian Indonesia. Selama itu pula PT. Bank Jasa Jakarta yang dikelola dengan berpedoman pada prinsip kehati-hatian, telah berhasil membangun reputasi sebagai bank yang berkembang dengan baik. Kunci utama keberhasilan PT. Bank Jasa Jakarta selama ini terletak pada kemampuannya mengembangkan sumber daya yang dimilikinya, antara lain permodalan, kepemimpinan, strategi dan sumber daya manusia.

Sepanjang sejarahnya, PT. Bank Jasa Jakarta telah berhasil mempertahankan posisinya sebagai bank yang sehat dan solid, serta secara konsisten menerapkan kebijakan hati-hati yang diarahkan pada upaya mempertahankan kualitas kredit, menjaga permodalan yang kuat dan mengelola posisi likuiditas yang sehat. Dengan posisi keuangan yang baik, PT. Bank Jasa Jakarta mampu memberikan dukungan bagi para nasabahnya, sekaligus menangkap berbagai peluang usaha untuk menopang pertumbuhan berkelanjutan.

Atas pencapaian kinerja keuangan yang baik selama ini, beberapa lembaga independen pada tahun 2017 telah menganugerahkan beberapa award kepada PT. Bank Jasa Jakarta, yaitu :

1. **Diamond Trophy Infobank Awards 2017** dari Majalah InfoBank sebagai Bank Berkinerja “**Sangat Bagus**” selama 20 tahun berturut-turut.
2. **Indonesia Banking Award 2017** dari Tempo Media Group dan Indonesia Banking School sebagai “*The Most Reliable Bank*” dan “*The Most Efficient Bank*”.
3. **Bisnis Indonesia Banking Award 2017** dari Harian Bisnis Indonesia sebagai “*Most Efficient Bank*”.
4. **Anugerah Banking Award 2017** dari Economic Review dan Perbanas Institute sebagai satu Bank Terbaik untuk kelompok bank BUKU II.

Dalam rangka memberikan pelayanan kepada nasabah, PT. Bank Jasa Jakarta memiliki jaringan kantor yang terdiri dari 1 Kantor Pusat, 11 Kantor Cabang Pembantu dan 3 Kantor Kas serta penyediaan jaringan ATM yang tergabung dalam jaringan Prima yang tersebar di seluruh kota besar Indonesia.

Dalam menghadapi tingkat persaingan dan tantangan ke depan, proses penyempurnaan yang berkelanjutan senantiasa terus dilakukan, termasuk namun tidak terbatas pada pengembangan teknologi sistem informasi untuk memastikan PT. Bank Jasa Jakarta dapat menyediakan layanan yang terbaik kepada nasabah.

### **Visi PT. Bank Jasa Jakarta**

Menjadi Bank Ritel yang Andal dan Terpercaya.

### **Misi PT. Bank Jasa Jakarta**

1. Menjalankan usaha perbankan yang sehat dengan berpedoman pada prinsip kehati-hatian.
2. Menyediakan layanan perbankan yang berkualitas dan menjangkau kepentingan pengusaha/ masyarakat.
3. Meningkatkan *Stakeholder Value*.

### **3.1.2. Kegiatan Usaha Perusahaan**

Di tengah kondisi ekonomi global yang masih menunjukkan ketidakpastian dan kondisi ekonomi makro yang penuh tantangan, melalui pelaksanaan kebijakan yang berhati-hati, PT. Bank Jasa Jakarta mampu menjaga pertumbuhan yang sehat, yang tercermin dari peningkatan profitabilitas yang didorong oleh perbaikan efisiensi operasional, tingkat permodalan yang memadai dan risiko kredit bermasalah yang masih terjaga dengan baik di tengah perlambatan pertumbuhan kredit.

PT. Bank Jasa Jakarta secara perlahan tapi pasti telah berhasil membangun reputasi sebagai bank yang berkembang dengan baik, solid dan sehat. Kemampuan PT. Bank Jasa Jakarta menjaga kelanjutan kinerja yang baik di tengah lingkungan yang penuh tantangan, telah terbukti dan teruji keandalannya. Pencapaian kinerja PT. Bank Jasa Jakarta selama 5 tahun terakhir ini sangat baik, sebagaimana tercermin dari kinerja keuangan yang meningkat, baik dari sisi pertumbuhan profitabilitas, kredit, dana pihak ketiga, maupun kualitas asset, sebagaimana tabel berikut ini:

**Tabel 3.1. Financial Highlight PT. Bank Jasa Jakarta**

Jutaan Rp

| KETERANGAN                    | 2012      | 2013      | 2014      | 2015      | 2016      | Sep-17    |
|-------------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| Total Asset                   | 4,384,849 | 4,710,624 | 5,097,278 | 5,346,502 | 5,413,797 | 5,323,434 |
| Kredit Yang Diberikan         | 3,199,916 | 3,484,462 | 3,689,916 | 3,776,890 | 3,578,797 | 3,428,754 |
| Dana Pihak Ketiga             | 3,565,153 | 3,884,661 | 4,127,299 | 4,224,328 | 4,169,366 | 3,971,449 |
| - Giro                        | 385,029   | 427,192   | 494,260   | 430,255   | 401,526   | 322,925   |
| - Tabungan                    | 304,524   | 309,090   | 327,130   | 339,692   | 366,681   | 331,143   |
| - Deposito                    | 2,875,600 | 3,148,379 | 3,305,909 | 3,454,381 | 3,401,159 | 3,317,381 |
| Laba Sebelum Pajak            | 110,092   | 111,773   | 97,804    | 120,780   | 150,635   | 95,394    |
| Capital Adequacy Ratio (CAR)  | 20.58%    | 22.84%    | 23.37%    | 28.15%    | 32.32%    | 33.33%    |
| Return on Asset (ROA)         | 2.57%     | 2.46%     | 2.04%     | 2.36%     | 2.74%     | 2.35%     |
| Return on Equity (ROE)        | 13.14%    | 12.26%    | 9.82%     | 10.63%    | 10.43%    | 7.84%     |
| Loan to Deposits Ratio (LDR)  | 89.70%    | 89.70%    | 89.40%    | 89.41%    | 85.84%    | 86.34%    |
| Net Interest Margin (NIM)     | 3.97%     | 3.59%     | 3.59%     | 4.02%     | 4.53%     | 4.13%     |
| Cost Efficiency Ratio (BO/PO) | 72.96%    | 73.41%    | 79.41%    | 77.11%    | 71.96%    | 74.59%    |
| Non Performing Loan           |           |           |           |           |           |           |
| - Gross                       | 0.36%     | 0.10%     | 0.13%     | 0.30%     | 0.51%     | 0.71%     |
| - Netto                       | 0.26%     | 0.02%     | 0.09%     | 0.06%     | 0.00%     | 0.00%     |

Sumber : PT. Bank Jasa Jakarta (data diolah)

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.11/POJK.3/2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No.26/SEOJK.3/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dan POJK No.34/POJK.3/2016 tentang Perubahan atas POJK No.11/POJK.3/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, Rasio Modal Inti dibandingkan ATMR per September 2017 mencapai 32,36%, jauh di atas

ketentuan yang ditetapkan Otoritas sebesar 6%. Sementara itu, Rasio Modal Inti Utama dibandingkan dengan ATMR mencapai 32,36%, juga jauh di atas ketentuan yang ditetapkan Otoritas sebesar 4,5%.

Dengan komposisi modal (modal inti + pelengkap) sebagaimana tersebut di atas, maka Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) PT. Bank Jasa Jakarta yang merupakan perbandingan antara Modal dengan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko), per September 2017 mencapai 33,33%.

Pertumbuhan modal inti ini dari tahun ke tahun senantiasa meningkat sejalan dengan upaya peningkatan modal secara organik melalui penambahan laba. Modal inti per September 2017 memberikan kontribusi yang sangat dominan sebesar 97,07% terhadap total modal PT. Bank Jasa Jakarta dan komponen modal ini bersifat permanen sehingga memberikan peluang bagi PT. Bank Jasa Jakarta untuk melakukan ekspansi bisnis dan terus tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable growth*) sesuai sasaran jangka panjang yang telah ditetapkan.

Mempertimbangkan bahwa Peringkat Komposit Profil Risiko Bank adalah “2” atau *Low to Moderate*, maka besarnya KPMM sesuai profil risiko yang harus dipelihara BANK adalah 9% - <10%. Berdasarkan ketentuan tersebut, maka selain ada tambahan minimum modal multiplier berdasarkan profil risiko sebesar 1%, maka ada beban tambahan modal sebesar 1% dari ATMR sebagaimana tersebut diatas. Untuk menghitung beban tambahan modal sebesar 1% ini, maka selanjutnya dilakukan pembobotan masing-masing risiko yang dilakukan secara internal sesuai potensi risiko dengan mempertimbangkan *risk appetite* dan *risk tolerance* yang telah ditetapkan, sehingga dapat ditentukan tambahan modal

masing-masing jenis risiko. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, maka besarnya KPMM sesuai profil risiko adalah sebesar 9,23% sehingga terdapat surplus KPMM sebesar 24,10%.

Dari sisi pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, PT. Bank Jasa Jakarta menyadari akan pentingnya Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governancel GCG*) dalam mempertahankan kepercayaan dan memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan. Oleh karena itu, penerapan GCG bagi PT. Bank Jasa Jakarta bukan semata-mata mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku namun juga upaya terus menerus untuk melakukan penyempurnaan secara berkesinambungan dalam penerapan prinsip-prinsip GCG untuk dapat memberikan nilai tambah kepada seluruh stakeholders, sehingga pada akhirnya dapat menciptakan kinerja bisnis yang tumbuh secara berkelanjutan.

PT. Bank Jasa Jakarta berkomitmen untuk menerapkan GCG di seluruh tingkatan dan jenjang organisasi dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku dan diwujudkan dalam :

- a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi.
- b. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian intern bank.
- c. Penerapan fungsi kepatuhan, auditor internal dan auditor eksternal.
- d. Penerapan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian internal.
- e. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar.
- f. Rencana strategis Bank.
- g. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank.

PT. Bank Jasa Jakarta memiliki pedoman Tata Kelola Perusahaan yang memuat prinsip-prinsip dasar dan pokok-pokok pedoman pelaksanaan GCG yang sangat diperlukan dalam rangka :

1. Mendorong pengelolaan secara profesional, transparan dan efisien, serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian Dewan Komisaris, Direksi dan Rapat Umum Pemegang Saham.
2. Mendorong pemegang saham, anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi agar dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakannya dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Mendorong timbulnya kesadaran dan tanggung jawab sosial terhadap pihak-pihak terkait dan lingkungan di sekitar PT. Bank Jasa Jakarta.
4. Meningkatkan daya saing yang kuat secara nasional.
5. Mengoptimalkan nilai-nilai perusahaan bagi pemegang saham dengan cara meningkatkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kesetaraan dan kewajaran.

Penerapan prinsip GCG di PT. Bank Jasa Jakarta dilakukan secara komprehensif dan terstruktur terhadap ketiga aspek *governance*, yaitu *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome*. Hasil penilaian sendiri (*self assessment*) pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada Semester I tahun 2017 dikategorikan ke dalam **“Peringkat 2” (“Baik”)**. Hal tersebut mencerminkan bahwa Manajemen PT. Bank Jasa Jakarta telah melakukan penerapan GCG yang secara umum **“Baik”** dan hal ini tercermin dari pemenuhan

yang memadai atas prinsip-prinsip GCG. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip GCG, maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh manajemen PT. Bank Jasa Jakarta.

Dari sisi penerapan manajemen risiko, PT. Bank Jasa Jakarta menyadari akan pentingnya peran inti dari manajemen risiko untuk memastikan kesinambungan kinerja bisnis maupun keuangan. Untuk itu, strategi, kebijakan dan prosedur operasional Bank telah diupayakan untuk dirancang dan dilaksanakan dalam kerangka manajemen risiko yang menyeluruh dan mendapatkan pengawasan yang konsisten agar sesuai dengan peraturan yang berlaku dan disesuaikan dengan skala dan kompleksitas usaha Bank. Upaya tersebut akan terus dilanjutkan melalui beberapa program penyempurnaan baik terkait dengan organisasi, penguatan pengendalian intern, pencegahan fraud, maupun budaya kerja (SDM).

Untuk memitigasi berbagai risiko yang dihadapi, PT. Bank Jasa Jakarta selalu melakukan evaluasi terhadap strategi, organisasi, kebijakan dan prosedur, serta infrastruktur manajemen risiko untuk memastikan bahwa seluruh risiko yang dihadapi oleh Bank dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dikendalikan dan dilaporkan dengan benar. Selain itu, untuk mendukung pelaksanaan manajemen risiko yang efektif, PT. Bank Jasa Jakarta terus melakukan pengembangan infrastruktur manajemen risiko dengan mengacu pada peraturan yang berlaku maupun *international best practices*, antara lain dengan mengembangkan beberapa metodologi dan aplikasi untuk mengukur risiko yang dihadapi dan diharapkan ke depan Bank dapat memanfaatkan pendekatan pengukuran risiko yang lebih maju. Hasil akhir yang nantinya ingin dicapai dari penerapan



manajemen risiko ini adalah pencapaian kinerja bank telah memperhitungkan faktor risiko (*risk based value creation*).

Dalam menjalankan fungsi Manajemen Risiko, PT. Bank Jasa Jakarta akan merumuskan kembali strategi manajemen risiko sesuai strategi bisnis secara keseluruhan dengan memperhatikan *risk appetite* dan toleransi risiko. Strategi manajemen risiko ini disusun untuk memastikan bahwa eksposur risiko PT. Bank Jasa Jakarta dikelola secara terkendali sesuai dengan kebijakan, prosedur internal, peraturan dan perundang-undangan, serta ketentuan lain yang berlaku. Tingkat risiko yang ada terus dipantau secara periodik dan secara keseluruhan proses manajemen risiko dijalankan berdasarkan pada penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG).

Berdasarkan hasil *self-assesment* per posisi September 2017, tingkat risiko komposit PT. Bank Jasa Jakarta adalah “*low to moderate*”. Tingkat risiko komposit tersebut merupakan hasil penilaian dari risiko inheren “*low to moderate*” dan penilaian kualitas penerapan manajemen risiko “*satisfactory*.”

| <b>RISK PROFILE</b>       | <b>PERINGKAT RISIKO INHEREN</b> | <b>PERINGKAT KUALITAS MANAJEMEN RISIKO</b> | <b>PERINGKAT TINGKAT RISIKO</b> |
|---------------------------|---------------------------------|--|---------------------------------|
| RISIKO KREDIT             | Low to Moderate                 | Satisfactory                               | 2                               |
| RISIKO PASAR              | Low to Moderate                 | Satisfactory                               | 2                               |
| RISIKO LIKUIDITAS         | Low to Moderate                 | Satisfactory                               | 2                               |
| RISIKO OPERASIONAL        | Low to Moderate                 | Satisfactory                               | 2                               |
| RISIKO HUKUM              | Low to Moderate                 | Satisfactory                               | 2                               |
| RISIKO STRATEJIK          | Low to Moderate                 | Satisfactory                               | 2                               |
| RISIKO KEPATUHAN          | Low                             | Satisfactory                               | 2                               |
| RISIKO REPUTASI           | Low                             | Satisfactory                               | 2                               |
| <b>PERINGKAT KOMPOSIT</b> | <b>Low to Moderate</b>          | <b>Satisfactory</b>                        | <b>2</b>                        |

Sumber : PT. Bank Jasa Jakarta (data diolah)

Pengembangan dan penyempurnaan kerangka kerja manajemen risiko sebagaimana tertuang dalam pedoman kebijakan, prosedur, limit transaksi, dan peraturan lain, dilakukan secara terus menerus untuk menilai efektifitas sistem manajemen risiko dalam memprediksi risiko potensial dan senantiasa mengikuti perkembangan usaha dan perubahan dalam parameter risiko.

PT. Bank Jasa Jakarta secara konsisten berupaya menyediakan layanan berkualitas guna meningkatkan kepuasan dan loyalitas nasabah di tengah industri perbankan yang semakin kompetitif. Strategi PT. Bank Jasa Jakarta dalam pelayanan nasabah bertumpu pada *core competence* yang dimiliki berupa jaringan unit kerja, produk dan layanan, sumber daya manusia dan *customer base*. Menyadari bahwa aspek pengembangan produk dan layanan merupakan kunci pertumbuhan bagi usaha perbankan yang berkesinambungan, PT. Bank Jasa Jakarta akan tetap mengandalkan produk dan layanan yang senantiasa dievaluasi dan disempurnakan. Proses inovasi produk Bank didasarkan pada pemahaman tentang kebutuhan nasabah. Upaya-upaya untuk meningkatkan produk dan layanannya sesuai dengan kebutuhan nasabahnya, antara lain dengan penambahan fitur dan modifikasi produk dan jasa layanan.

Produk dan Jasa yang disediakan oleh PT. Bank Jasa Jakarta meliputi:

**a. Produk Simpanan**

- Giro
- Tabungan Jasa
- Tabungan Sejahtera
- Deposito

- Sertifikat Deposito

**b. Kredit**

- Kredit Rekening Koran
- Kredit Aksep
- Kredit Persekot
- Kredit Pemilikan Mobil
- Kredit Pemilikan Rumah
- Bank Garansi

**c. Transaksi Valuta Asing**

- Jual Beli Mata Uang Asing

**d. Jasa Layanan**

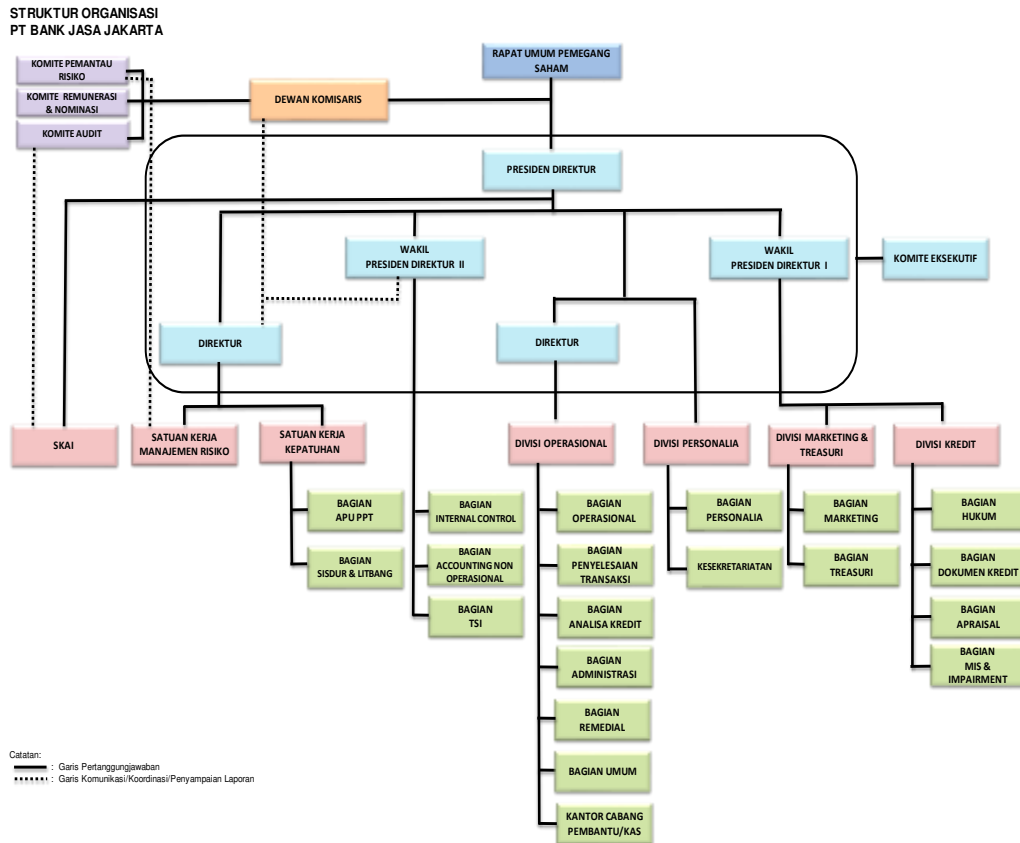
- Anjungan Tunai Mandiri (ATM)
- Transfer/ Kliring/ Inkaso
- Pembayaran tagihan listrik dan telepon
- Pembayaran pajak

**3.1.3. Struktur Organisasi PT. Bank Jasa Jakarta**

Sejalan dengan perkembangan yang terjadi, PT. Bank Jasa Jakarta akan senantiasa mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas perangkat organisasi sesuai dengan fungsi, tugas, wewenang dan tanggung-jawabnya, termasuk namun tidak terbatas mengevaluasi struktur organisasi. Hal ini untuk memastikan kekuatan fondasi bisnis PT. Bank Jasa Jakarta dalam menjawab berbagai tantangan bisnis dan perubahan lingkungan agar dapat tumbuh secara berkelanjutan (*sustain*) dalam jangka panjang. Struktur Organisasi PT. Bank Jasa Jakarta adalah sebagai berikut :

GAMBAR 3

STRUKTUR ORGANISASI PT. BANK JASA JAKARTA



Sumber : PT. Bank Jasa Jakarta (data diolah)

3.1.4. Organisasi ALMA PT. Bank Jasa Jakarta

ALMA (*Asset and Liability Management*) adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan melalui pengumpulan, proses, analisa, laporan dan menetapkan strategi terhadap *asset* dan *liability* guna mengeliminasi risiko antara lain risiko likuiditas, risiko suku bunga, risiko nilai tukar dan risiko portepel atau risiko operasional dalam menunjang pencapaian keuntungan bank.

Sementara ALCO merupakan organisasi non formal yang mengelola kebersamaan strategi dan pengambilan keputusan serta kebijakan dengan segala konsekuensinya dimana setiap keputusan dan kebijakan tersebut harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh segenap unit bisnis (operasional) dan unit lainnya yang terkait.

ALCO adalah komite tetap dibawah Direksi dengan misi mencapai tingkat profitabilitas PT. Bank Jasa Jakarta yang optimum serta risiko likuiditas dan risiko pasar yang terkendali, melalui penetapan kebijakan dan strategi aset dan liabilitas PT. Bank Jasa Jakarta.

Beberapa fungsi pokok dan wewenang dari ALCO antara lain:

1. Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi pengelolaan likuiditas untuk menjaga likuiditas sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi harga untuk produk dana, pinjaman dan rekening antar kantor.
3. Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi dalam penataan portofolio investasi.
4. Mengambil keputusan strategis di bidang pengelolaan aset dan liabilitas PT. Bank Jasa Jakarta sejauh tidak melampaui wewenang Direksi, antara lain menetapkan suku bunga deposito, tabungan dan giro.
5. Menetapkan suku bunga pinjaman, menetapkan strategi pendanaan dan investasi.

Struktur dan keanggotaan *Asset Liability Committee* (ALCO) PT. Bank Jasa Jakarta adalah sebagai berikut:

**a. *Asset Liability Committee (ALCO)***

|             |   |                                    |
|-------------|---|------------------------------------|
| Ketua       | : | Presiden Direktur                  |
| Wakil Ketua | : | Wakil Presiden Direktur I          |
| Sekretaris  | : | Kepala Bagian Treasuri             |
| Anggota     | : | Wakil Presiden Direktur II         |
|             |   | Direktur Operasional               |
|             |   | Direktur Kepatuhan                 |
|             |   | Kepala Divisi Marketing & Treasuri |
|             |   | Kepala Divisi Operasional          |
|             |   | Kepala Divisi Kredit               |

**b. *ALCO Support Group***

- Unit Kerja Pembukuan
- Satuan Kerja Manajemen Risiko
- Unit Kerja *Internal Control*
- Unit Kerja Kepatuhan
- Satuan Kerja Audit Intern

Fungsi *Asset Liability Committee (ALCO)* adalah sebagai berikut :

1. Sebagai wadah manajemen untuk menyusun kebijakan, prosedur dan arah serta tata cara pengelolaan aktiva dan pasiva bank dengan tujuan untuk meningkatkan rentabilitas dan memenuhi persyaratan likuiditas *Loan To Deposit Ratio (LDR)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

2. Sebagai *supporting group* yang akan bertugas untuk menganalisa data, menyajikan data dan membuat beberapa skenario tentang antisipasi perkembangan Pasar Uang, antisipasi terhadap tingkat bunga dan posisi *gapping bank*.

Tugas-tugas pokok *Asset Liability Committee (ALCO)* adalah sebagai berikut :

1. Bertanggung jawab atas pencapaian rentabilitas bank sesuai dengan target keuntungan (laba), pertumbuhan neraca dan beberapa ukuran rentabilitas yang telah ditetapkan dalam anggaran.
2. Melakukan rapat secara berkala minimum sebulan sekali untuk menilai, merencanakan dan mengambil langkah berupa kebijakan dan *action plan* untuk mengejar target rencana kerja dan anggaran dengan realisasi yang terjadi.
3. Merumuskan dan memutuskan *Pricing Strategy* yang meliputi :
  - *Pricing Credit (Base Lending Rate, Prime Rate)*.
  - *Pricing Deposit (Demand Deposit, Time Deposit, Deposit On Call* dan lain-lain).
  - *Pricing Produk dan Jasa Bank lainnya*.
4. Melakukan rapat secara berkala untuk menilai, mengevaluasi *performance* bank yang berkaitan dengan posisi GAP (*Gap Management*) dalam kaitannya dengan fluktuasi tingkat bunga.
5. Mereview secara periodik posisi likuiditas bank dan merumuskan besarnya persentase likuiditas yang akan dipertahankan oleh bank.

6. Mereview secara periodik posisi alokasi penempatan dana bank pada aktiva yang menghasilkan (*earning asset*) dan merumuskan alokasi dana pada *earning asset* yang optimal.
7. Mereview secara periodik posisi sumber dana bank dan merumuskan komposisi jenis-jenis sumber dana yang menghasilkan *Cost Of Fund* yang optimal.
8. Mereview secara periodik posisi dan *exposure* bank pada penempatan dana di Pasar Uang Antar Bank, dengan menetapkan *Limit Global* besarnya posisi asset bank pada penempatan dana di Pasar Uang.
9. Mereview secara periodik posisi kualitas portfolio perkreditan dan menetapkan besarnya posisi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang akan diambil oleh Bank.
10. Melakukan pembahasan mengenai posisi permodalan bank dalam upaya mencapai posisi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang ditentukan oleh Bank Indonesia dengan melaksanakan *Capital Planning* yang cermat.
11. Melakukan pembahasan mengenai posisi dan alokasi dana pada penyertaan dan investasi bank pada surat-surat berharga, serta pada jumlah yang optimal atas Harta Tetap dan Inventaris Kantor.
12. Melaksanakan rapat-rapat lainnya yang diisyaratkan oleh perubahan-perubahan yang terjadi pada Pasar Uang ataupun perubahan-perubahan dari segi peraturan pemerintah yang terjadi secara tiba-tiba.

*Asset Liability Committee* (ALCO) mengadakan rapat paling sedikit 1 (satu) bulan sekali untuk membahas masalah-masalah rutin ataupun non rutin yang



merupakan Agenda Rapat yang telah disetujui sebelumnya. Sekretaris ALCO bertanggung jawab untuk mengkoordinir terlaksananya Rapat ALCO dengan Agenda Rapat yang telah disetujui. Sekretaris ALCO bekerja sama dengan *ALCO Support Group* (ASG) mempersiapkan seluruh materi rapat.

## **3.2. Metode Penelitian**

### **3.2.1. Definisi Konseptual dan Operasional**

#### **3.2.1.1. Definisi Konseptual**

Untuk memperjelas tinjauan tentang ruang lingkup pembahasan, perlu ditetapkan definisi konseptual. Yang dimaksud dengan definisi konseptual adalah pembatasan akan pengertian dari masing-masing variabel independen dan variabel dependen. Konsep yang digunakan dalam penelitian adalah membuktikan pengaruh pengelolaan komposisi Giro, Tabungan dan Deposito terhadap pendapatan bunga bersih yang diperoleh.

Giro adalah simpanan yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan<sup>11</sup>.

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau alat yang dapat dipersamakan dengan itu<sup>12</sup>.

---

<sup>11</sup> Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang **Perbankan** Bab I pasal 1

<sup>12</sup> Ibid

Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan<sup>13</sup>.

Pendapatan Bunga Bersih merupakan pendapatan bunga dikurangi dengan biaya bunga. Pendapatan bunga berasal dari kredit yang disalurkan, simpanan pada obligasi pemerintah, sertifikat Bank Indonesia, dan lain-lain. Sementara biaya bunga merupakan biaya yang dikeluarkan bank untuk membayar bunga deposito, bunga pinjaman dan lain-lain.

### **3.2.1.2. Definisi Operasional**

Adalah suatu bentuk pembatasan atau perincian dari kegiatan yang dilakukan untuk mengukur variabel-variabel dalam hipotesis. Gejala dalam setiap variabel merupakan sasaran yang akan dipelajari. Dengan diketahuinya hubungan positif antara pengelolaan komposisi Giro, Tabungan dan Deposito dengan pendapatan bunga bersih akan dapat digunakan sebagai dasar acuan untuk memutuskan metode *pricing* apa yang harus digunakan untuk mendapatkan pendapatan bunga bersih yang maksimum. Selain itu, perusahaan akan dapat mengatur portfolio neraca di sisi pasiva untuk mendapatkan pendapatan bunga bersih yang maksimum.

Variabel-variabel yang diamati di dalam operasional PT. Bank Jasa Jakarta dengan pengambilan data sebagai berikut :

---

<sup>13</sup> Ibid

\* **Variabel Giro**

Besarnya saldo Giro rata-rata setiap bulan dengan sampel sebanyak 30 yang diambil mulai tanggal 1 Januari 2015 sampai dengan 30 Juni 2017.

\* **Variabel Tabungan**

Besarnya Tabungan rata-rata setiap bulan dengan sampel sebanyak 30 yang diambil mulai tanggal 1 Januari 2015 sampai dengan 30 Juni 2017.

\* **Variabel Deposito**

Besarnya Deposito rata-rata setiap bulan dengan sampel sebanyak 30 yang diambil mulai tanggal 1 Januari 2015 sampai dengan 30 Juni 2017.

\* **Variabel Pendapatan Bunga Bersih**

Besarnya Pendapatan Bunga Bersih setiap bulan dengan sampel sebanyak 30 yang diambil mulai tanggal 1 Januari 2015 sampai dengan 30 Juni 2017.

### **3.3. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif dan inferensia yang mengkhususkan pada studi komparatif. Dalam hal ini akan diamati secara seksama aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti, dan atas dasar hipotesis yang ditetapkan, kemudian diuji dan diambil kesimpulan. Data yang telah diperoleh diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan alat bantu dasar-dasar teori yang diperoleh sebelumnya, sehingga dapat memperjelas gambaran obyek tersebut dan dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti.

### **3.4. Lokasi Penelitian**

Penelitian diadakan di Kantor Pusat PT. Bank Jasa Jakarta yang dimulai pada tanggal 1 Oktober 2018 s/d 31 Desember 2018.

### **3.5. Variabel-variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini dipergunakan variabel-variabel data operasional PT. Bank Jasa Jakarta sebagai berikut :

\* **Variabel Giro**

Besarnya saldo Giro rata-rata setiap bulan dengan sampel sebanyak 30 yang diambil mulai tanggal 1 Januari 2015 sampai dengan 30 Juni 2017.

\* **Variabel Tabungan**

Besarnya Tabungan rata-rata setiap bulan dengan sampel sebanyak 30 yang diambil mulai tanggal 1 Januari 2015 sampai dengan 30 Juni 2017.

\* **Variabel Deposito**

Besarnya Deposito rata-rata setiap bulan dengan sampel sebanyak 30 yang diambil mulai tanggal 1 Januari 2015 sampai dengan 30 Juni 2017.

\* **Variabel Pendapatan Bunga Bersih**

Besarnya Pendapatan Bunga Bersih setiap bulan dengan sampel sebanyak 30 yang diambil mulai tanggal 1 Januari 2015 sampai dengan 30 Juni 2017.

### **3.6. Hipotesis**

Hipotesis yang menurut definisi dari Suharsini Arikunto diartikan sebagai “suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai

terbukti melalui data terkumpul”<sup>14</sup>, merupakan informasi dari suatu penelitian ilmiah yang sangat penting dan sebagai jawaban sementara terhadap masalah yang dihadapi dan harus dibuktikan kebenarannya.

Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa hipotesis adalah :

- a. Sebuah kesimpulan, tetapi kesimpulan ini belum final dan masih harus dibuktikan kebenarannya.
- b. Suatu jawaban duga yang dalam hal ini dianggap besar kemungkinannya untuk mencapai jawaban yang benar.

Dengan melihat kondisi yang telah dipaparkan sebelumnya, hipotesis penelitian yang dapat disusun adalah :

**Ho = Tidak ada pengaruh pengelolaan komposisi Giro, Tabungan dan Deposito terhadap pencapaian profitabilitas bank.**

**Ha = Ada pengaruh pengelolaan komposisi Giro, Tabungan dan Deposito terhadap pencapaian profitabilitas bank.**

### **3.7. Teknik Penarikan Sampel**

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penarikan sampel adalah dengan *simple random sampling*.

Peneliti mengambil data dari variabel yang diteliti pada posisi setiap akhir bulan.

Untuk variabel pertama sampai dengan ketiga digunakan sampel sebanyak 30 yang dikumpulkan dari data bulanan selama 30 bulan mulai bulan Januari 2015 sampai dengan bulan Juni 2017. Untuk variabel keempat diambil sampel

---

<sup>14</sup> Suharsini Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Bina Aksara, Jakarta, 1983, Hal.62.

sebanyak 30 yang dikumpulkan dari data bulanan selama 30 bulan mulai bulan Januari 2015 sampai dengan bulan Juni 2017.

### **3.8. Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data kualitatif maupun kuantitatif. Data kualitatif merupakan hasil analisa yang akan dijadikan acuan dalam penentuan kebijakan manajemen dana, sedangkan data kuantitatif meliputi hasil-hasil perhitungan Neraca, Laba/ Rugi dan data pendukungnya .

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder dari PT. Bank Jasa Jakarta (Kantor Pusat Jakarta).

Untuk variabel pertama sampai dengan ketiga yaitu Giro, Tabungan dan Deposito diambil dari Neraca Bulanan dari mulai bulan Januari 2015 sampai dengan bulan Juni 2017. Variabel Pendapatan Bunga Bersih diambil dari Laba/ Rugi dari mulai bulan Januari 2015 sampai dengan bulan Juni 2017.

#### **Cara pengumpulan data :**

- a. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, dengan mengadakan pengamatan langsung di PT. Bank Jasa Jakarta, Jalan Tiang Bendera III Nomor 26 - 32, Jakarta terhadap kegiatan operasional dan *marketing*.
- b. Data juga dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, dengan menyusun dan mengumpulkan data historis dari PT. Bank Jasa Jakarta dan laporan bulanan PT. Bank Jasa Jakarta yang meliputi Laporan Neraca dan Laba/ Rugi.

### **3.9. Proses Pengolahan Data**

Di dalam penulisan skripsi ini, penulis melakukan pengolahan data dengan menyeleksi data yang masuk, mengoreksi, melakukan pengecekan kembali sehingga diharapkan data yang disajikan adalah data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Disamping itu, juga dilakukan perbandingan terhadap berbagai data yang ada sehingga hanya data yang benar-benar relevan dengan permasalahannya, yang selanjutnya digunakan dalam analisis data.

### **3.10. Teknik Pengujian Hipotesa dan Analisis Data**

#### **3.10.1. Regresi Berganda**

Untuk mengetahui besarnya jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh dipengaruhi oleh faktor apa saja, maka digunakan analisis regresi berganda. Sebagai variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh nilai variabel independen dalam penelitian ini, variabel tersebut adalah pendapatan bunga bersih.

Sebagai variabel independen adalah variabel Giro, Tabungan dan Deposito.

Secara matematis hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dapat ditunjukkan dengan model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y_i = b_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \epsilon_1$$

sedangkan persamaan garis regresinya dapat dituliskan:

$$Y_i = b_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i}$$

dimana  $Y_i$  = Variabel Dependen = Pendapatan Bunga Bersih

$$X_1 = \text{Jumlah Giro}$$

X2 = Jumlah Tabungan

X3 = Jumlah Deposito

b0 = Konstanta

$\beta_1$  = Parameter untuk Giro

$\beta_2$  = Parameter untuk Tabungan

$\beta_3$  = Parameter untuk Deposito

$\epsilon_1$  = Kesalahan

Hasil dari Regresi Berganda tersebut dapat dilihat dari *print out* komputer dengan bantuan program SPSS Statistics 21.

Pengujian terhadap hasil regresi :

1. Uji secara individu atau uji masing-masing koefisien regresi dengan uji T.

#### **T test (Test Individual)**

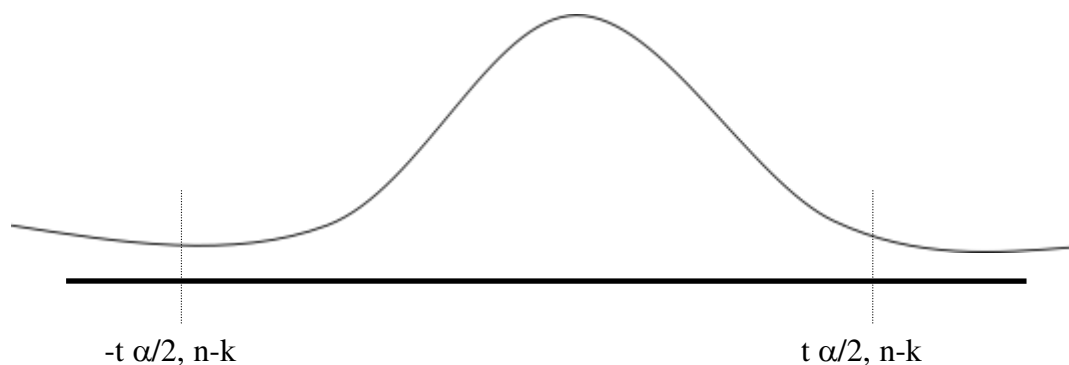
Formula yang biasanya dipakai dalam T test adalah sebagai berikut:

Ho :  $\beta_i = 0$

Ha :  $\beta_i \neq 0$

Kemudian dipilih *level of significan*, yang dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 5%. Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan menggunakan

bentuk gambar berikut :





Jika  $t \text{ hitung} > t_{\alpha/2, n-k}$  atau

$-t \text{ hitung} < -t_{\alpha/2, n-k}$

**Maka  $H_0$  ditolak  $\rightarrow$  berarti ada pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.**

Jika  $-t_{\alpha/2, n-k} \leq t \text{ hitung} \leq t_{\alpha/2, n-k}$

**Maka dinyatakan belum cukup bukti menolak  $H_0 \rightarrow$  berarti tidak ada pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.**

Rumus t hitung:

$$t = \frac{b_i - \beta}{S_{b_i}}$$

t = nilai t hitung

$S_{b_i}$  = standar deviasi parameter  $b_i$

2. Uji secara serempak atau uji semua koefisien regresi secara bersama-sama dengan uji F (F test).

### **Uji F test**

Formula yang dipakai yaitu menggunakan  $H_0$  dan  $H_a$

Ho : secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

Ha : secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Rumus F hitung:

$$F = \frac{R^2 / K}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

$R^2$  = Koefisien Determinasi

k = Jumlah Variabel

n = Jumlah Pengamatan

Untuk membuat keputusan dilakukan perbandingan nilai F hitung dan F tabel.

- Apabila F hitung > F table, maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya secara simultan variabel-variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Apabila F hitung < F tabel, maka dinyatakan belum cukup bukti menolak Ho berarti secara statistik variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

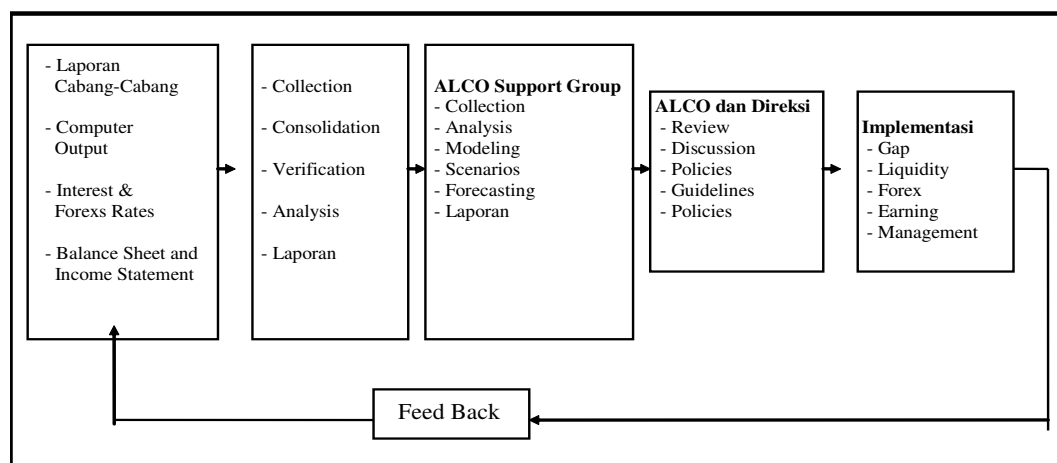
## BAB IV - HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Deskripsi Hasil Penelitian

#### 4.1.1. Proses Manajemen Dana

Proses Manajemen Dana (ALMA) di PT. Bank Jasa Jakarta telah dijalankan sesuai dengan konsep dan prinsip manajemen dana yang berlaku. Proses pelaksanaan rapat ALCO yang merupakan proses manajemen dana yang rutin dilakukan setiap bulannya, dapat dilihat dalam Gambar 4 berikut ini:

**GAMBAR 4**  
**PROSES MANAJEMEN DANA PT BANK JASA JAKARTA**



Sumber : PT. Bank Jasa Jakarta (data diolah)

Untuk mempersiapkan rapat ALCO dalam mendukung Agenda Rapat bulanan, dimulai dari laporan-laporan cabang, hasil output komputer, hasil prakiraan tingkat bunga dan nilai tukar yang dilengkapi dengan data akuntansi seperti laporan neraca, laba/ rugi, yang oleh masing-masing Anggota ALCO dilakukan konsolidasi data dan verifikasi sebelum dilakukan penganalisaannya. Dari data yang dikonsolidasikan tersebut, oleh *ALCO Support Group*

dikembangkan dalam bentuk skenario-skenario prakiraan sehingga menjadi bentuk laporan yang utuh untuk dijadikan bahan rapat ALCO bersama Direksi. Rapat ALCO *me-review* serta melakukan diskusi dan diharapkan menghasilkan keputusan-keputusan maupun petunjuk-petunjuk kebijakan untuk nantinya bisa diimplementasikan.

#### 4.1.2. **Pengelolaan Komposisi Giro, Tabungan dan Deposito**

Pengelolaan komposisi giro, tabungan dan deposito dari PT. Bank Jasa Jakarta selama ini telah dijalankan melalui mekanisme manajemen dana dan diputuskan dalam rapat ALCO yang dilakukan secara periodik. Metode pengalokasian dana dilakukan melalui *grouping system* dimana seluruh dana masyarakat baik giro, tabungan maupun deposito digabungkan (dicampur) menjadi satu yang untuk selanjutnya dialokasikan baik melalui *primary reserve*, *secondary reserve*, kredit, *placement* dan lain sebagainya.

Hal ini sangat berbeda dengan metode *matching* dimana dana jangka pendek digunakan untuk penempatan jangka pendek dan dana jangka panjang digunakan untuk penempatan jangka panjang.

Dalam dunia perbankan, metode ini sudah banyak ditinggalkan karena disamping sulitnya menyesuaikan jangka waktu antara sumber dana dan penempatan dana, dimana jangka waktu dari dana yang diterima relatif pendek dan umumnya kurang dari 1 tahun sedangkan jangka waktu penempatan dana umumnya lebih dari 1 tahun, tetapi juga dana yang masuk di perbankan sangat sulit untuk dipisahkan antara dana giro, tabungan atau deposito.

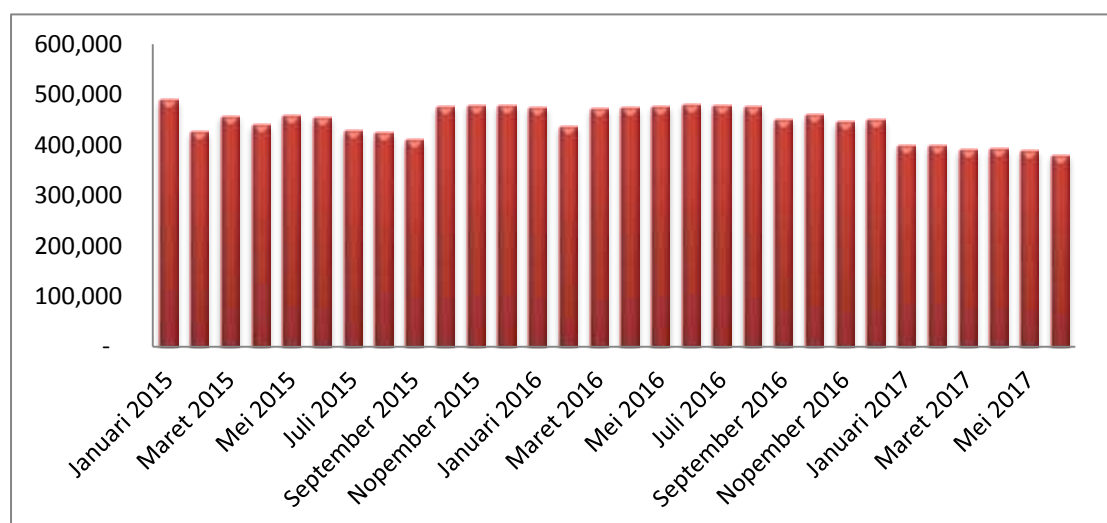
### 4.1.3. Analisa Data

#### 4.1.3.1. Analisa Data Giro

Dana Giro selama tahun 2015 - 2017 menunjukkan rata-rata sebesar Rp 445,34 miliar dan sejak bulan Januari 2015 cenderung berfluktuasi dengan saldo tertinggi terjadi di bulan Januari 2015 sebesar Rp 489,72 miliar dan saldo terendah terjadi di bulan Juni 2017 sebesar Rp 380,51 miliar.

Rata-rata nominal maupun perkembangan serta fluktuasi dari dana giro sebagaimana tersebut di atas tidak dapat dilepaskan dari karakteristik dana giro yang sebagai sarana pembayaran dalam dunia usaha/ bisnis. Kondisi ekonomi yang terjadi pada saat ini, juga mempengaruhi pola dan perilaku dari nasabah untuk lebih selektif dan memprioritaskan faktor keamanan dalam melakukan transaksi perbankan. Dalam kondisi seperti itu, penempatan dana dalam bentuk giro merupakan alternatif terbaik karena sewaktu-waktu dana dapat ditarik dan dipindahkan.

**GAMBAR 5**



Sumber: PT. Bank Jasa Jakarta, data diolah

Fluktuasi perkembangan dari dana giro sebagaimana tersebut di atas masih relatif lebih besar apabila dibandingkan dengan fluktuasi rata-rata perkembangan dari keseluruhan dana pihak ketiga (dana masyarakat yang meliputi giro, tabungan dan deposito). Rata-rata kontribusi dana giro terhadap total dana pihak ketiga selama tahun 2015 - 2017 menunjukkan 10,53%. Kontribusi yang diberikan dana giro ini relatif kecil, namun dalam periode tertentu persentase kontribusi tersebut meningkat hampir 11,96%, sebagaimana terlihat dalam bulan Januari 2015. Demikian pula sebaliknya, pada bulan Juni 2017, dana giro hanya memberikan kontribusi 9,15%.

Terhadap pencapaian pendapatan bunga bersih, kontribusi dana giro ini dapat diperbandingkan antara tingginya komposisi dana giro dengan kenaikan pendapatan bunga bersih.

Pendapatan bunga bersih yang cenderung berfluktuatif selama ini berbanding lurus dengan komposisi dana giro yang juga mengalami fluktuasi. Dalam tahun 2015 - 2017 rata-rata komposisi dana giro menurun 0,72%, namun pencapaian pendapatan bunga bersih justru mengalami peningkatan 0,49%.

Dari perbedaan persentase pencapaian tersebut terlihat bahwa peningkatan pendapatan bunga bersih bukan semata-mata diakibatkan oleh variabel giro tetapi juga tergantung dari variabel lain diantaranya yang paling menonjol adalah variabel bunga.

Dana giro dengan tingkat suku bunga yang minimal akan memberikan kontribusi yang demikian besar untuk peningkatan pendapatan bunga bersih. Meskipun dana giro yang berhasil dihimpun mengalami peningkatan khususnya

dalam masa kondisi ekonomi, namun tidak terlalu berpengaruh besar terhadap kenaikan biaya bunga. Meskipun pada bulan Januari 2015, dana giro memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap total dana pihak ketiga, namun pendapatan bunga bersih pada bulan yang sama mencapai Rp 17 miliar, relative lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata pendapatan bunga bersih yang mencapai Rp 19 miliar. Hal tersebut mengindikasikan bahwa ada dana pihak ketiga lainnya di luar dana giro yang memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan bunga bersih. Dengan demikian, tingkat suku bunga yang relatif rendah dari dana giro dan kontribusi terhadap komposisi dana pihak ketiga secara keseluruhan selama ini, memberikan keyakinan bahwa dana giro memberikan pengaruh dalam pencapaian pendapatan bunga bersih dan semakin besar dana giro yang berhasil dihimpun maka akan semakin besar pula kontribusinya terhadap pencapaian pendapatan bunga bersih. Namun demikian, risiko kebutuhan likuiditas dari dana giro ini pun juga relatif besar sebab fluktuasi dana dari dana giro ini relatif sangat tinggi dan untuk itu dibutuhkan penjagaan kebutuhan likuiditasnya.

#### **4.1.3.2. Analisa Data Tabungan**

Dana Tabungan selama tahun 2015 – 2017 menunjukkan rata-rata sebesar Rp 338,54 miliar dengan rata-rata perkembangannya mencapai 10%. Perkembangan dana tabungan mengalami fluktuasi dimana antara kenaikan dengan penurunan terlihat sangat kontraktif dengan perbedaan yang cukup besar, kenaikan terbesar tercatat pada bulan Februari 2015 yang mengalami perkembangan sekitar 5,19% dan penurunan terbesar juga tercatat bulan Februari 2017 yang mengalami perkembangan minus sebesar 6,02%.

Rata-rata nominal maupun perkembangan serta fluktuasi dari dana tabungan sebagaimana tersebut di atas tidak dapat dilepaskan dari kondisi ekonomi yang terjadi. Dalam kondisi seperti itu, penempatan dana dalam bentuk tabungan merupakan alternatif terbaik disamping dana giro karena sewaktu-waktu dana dapat ditarik.

Rata-rata perkembangan dari dana tabungan sebagaimana tersebut di atas hampir sama dengan rata-rata perkembangan dari keseluruhan dana pihak ketiga (dana masyarakat yang meliputi giro, tabungan dan deposito).

Dalam periode yang sama rata-rata perkembangan dana pihak ketiga menunjukkan angka 0,06%. Rata-rata kontribusi dana tabungan terhadap total dana pihak ketiga selama tahun 2015 - 2017 menunjukkan angka 8,02%.

Kontribusi yang diberikan dana tabungan ini relatif lebih besar dibandingkan dengan kontribusi dana giro dan dalam periode tertentu persentase kontribusi tersebut mencapai 8,94% dalam bulan Januari 2017. Kontribusi yang diberikan dana tabungan terhadap total dana pihak ketiga pada bulan September 2015 mencapai 7,40%. Hal ini tidak terlepas dari kondisi pemberlakuan tingkat suku bunga khususnya tingkat suku bunga deposito yang relatif lebih menarik, sehingga masyarakat cenderung menempatkan dananya pada deposito yang memberikan *return* yang lebih besar.

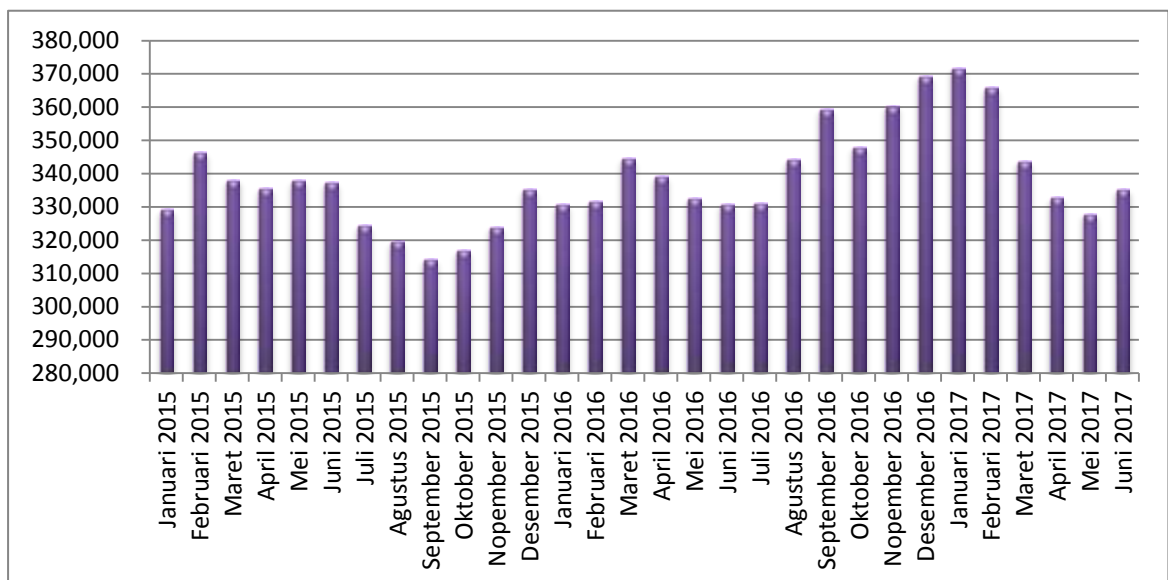
Terhadap pencapaian pendapatan bunga bersih, kontribusi dana tabungan ini dapat diperbandingkan antara tingginya komposisi dana tabungan dengan kenaikan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih yang meningkat berbanding lurus dengan komposisi dana tabungan yang juga mengalami



peningkatan. Dalam tahun 2015 - 2017, rata-rata peningkatan komposisi dana tabungan mencapai sebesar 0,10% diimbangi dengan peningkatan pendapatan bunga bersih 0,49%.

Seperti juga dengan dana giro, perbedaan persentase tersebut di atas menunjukkan bahwa ada variabel lain yang mempengaruhi laba yaitu variabel bunga. Apabila dibandingkan dengan giro, maka persentase pencapaian komposisi tabungan relatif sama. Meskipun dana tabungan yang berhasil dihimpun mengalami peningkatan, namun tidak terlalu berpengaruh besar terhadap kenaikan pendapatan bunga bersih. Hal tersebut mengindikasikan bahwa ada dana pihak ketiga lainnya di luar dana tabungan yang memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan bunga bersih.

**GAMBAR 6**



Sumber: PT. Bank Jasa Jakarta, data diolah

Dengan demikian, tingkat suku bunga yang relatif rendah dari dana tabungan dan kontribusi terhadap komposisi dana pihak ketiga secara keseluruhan selama ini,

dapat disimpulkan bahwa dana tabungan memberikan pengaruh meskipun tidak terlalu besar terhadap pencapaian laba. Namun demikian, resiko kebutuhan likuiditas dari dana tabungan ini pun juga relatif besar sebab fluktuasi dana dari dana tabungan ini relatif sangat tinggi sejalan dengan kemudahan dan fasilitas penarikannya dan untuk itu dibutuhkan penjagaan kebutuhan likuiditasnya.

#### **4.1.3.3. Analisa Data Deposito**

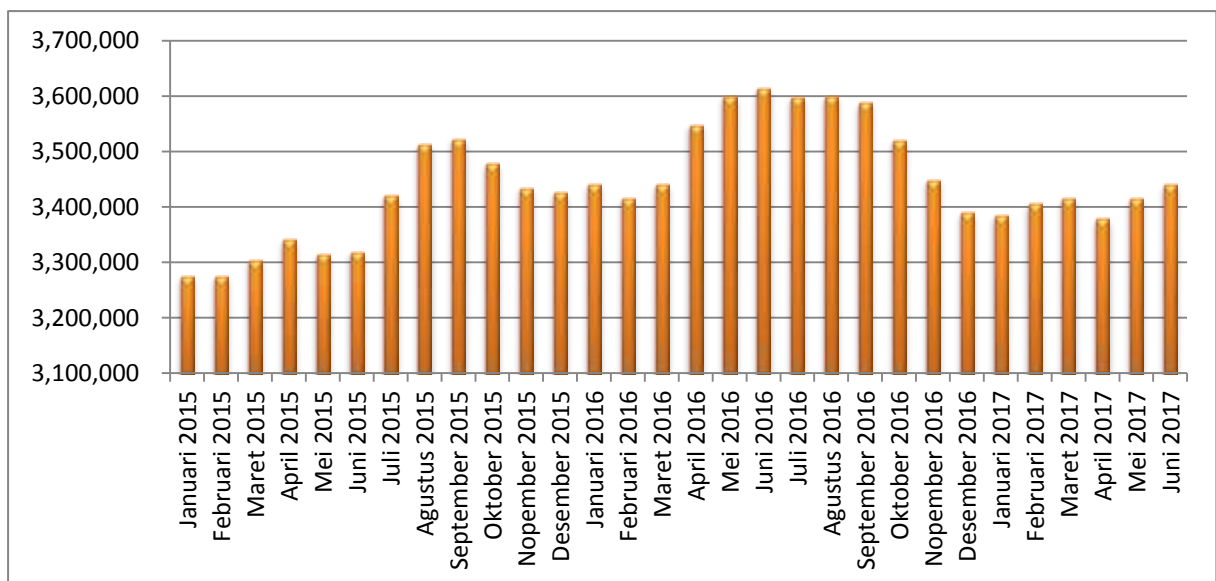
Dana Deposito selama tahun 2015 - 2017 menunjukkan rata-rata sebesar Rp 3.442,42 miliar dengan rata-rata perkembangannya mencapai 0,18%. Tidak berbeda halnya dengan dana tabungan, perkembangan dana deposito mengalami fluktuasi yang relatif tinggi. Dana deposito yang pada Juni 2016 meningkat sangat signifikan mencapai 3.613,75 miliar dan pencapaian terendah di bulan Februari 2015 yang mencapai Rp 3.274,84 miliar. Fluktuasi dana deposito juga terlihat sangat atraktif selama masa kondisi ekonomi terjadi dimana antara kenaikan dengan penurunan terlihat sangat kontraktif dengan perbedaan yang cukup besar. Kenaikan terbesar tercatat pada bulan Juni 2015 yang mengalami perkembangan sekitar 3,08% dan penurunan terbesar tercatat pada bulan Oktober 2016 yang mengalami perkembangan minus sebesar 2,04%.

Rata-rata nominal maupun perkembangan serta fluktuasi dari dana deposito sebagaimana tersebut di atas tidak dapat dilepaskan dari pengaruh negatif dari kondisi ekonomi yang terjadi. Tingkat suku bunga penjaminan dari pemerintah dan yang ditawarkan oleh bank, tidak saja mendorong masyarakat untuk menempatkan dananya dalam bentuk deposito, melainkan masyarakat semakin

selektif untuk mencari bank-bank yang memberikan tingkat suku bunga yang lebih tinggi.

Dengan kondisi masyarakat yang *rate sensitivity*-nya tinggi, maka sudah menjadi hal yang wajar apabila perpindahan dana untuk ditempatkan dalam deposito antara bank yang satu ke bank yang lain sangat sering terjadi.

**GAMBAR 7**



Sumber: PT. Bank Jasa Jakarta, data diolah

Rata-rata perkembangan dari dana deposito sebagaimana tersebut di atas hampir sama dengan rata-rata perkembangan dari keseluruhan dana pihak ketiga (dana masyarakat yang meliputi giro, tabungan dan deposito). Dalam periode yang sama rata-rata perkembangan dana pihak ketiga menunjukkan angka 0,06%. Rata-rata kontribusi dana deposito terhadap total dana pihak ketiga selama tahun 2015 - 2017 menunjukkan angka 0,18%.

Kontribusi yang diberikan dana deposito ini relatif lebih besar dibandingkan dengan kontribusi dana pihak ketiga lainnya dan deposito memberikan kontribusi rata-rata sebesar 81,45% terhadap total dana pihak ketiga. Fluktuasi kontribusi

yang diberikan dana deposito ini tidak terlepas dari kondisi pemberlakuan tingkat suku bunga khususnya tingkat suku bunga deposito yang relatif lebih tinggi, sehingga masyarakat cenderung menempatkan dana-nya pada deposito yang memberikan *return* yang lebih besar.

Terhadap pencapaian pendapatan bunga bersih, kontribusi dana deposito ini dapat diperbandingkan antara tingginya komposisi dana deposito dengan kenaikan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih yang cenderung meningkat selama kondisi ekonomi berbanding lurus dengan komposisi dana deposito yang juga mengalami peningkatan.

Dalam tahun 2015 - 2017 rata-rata perkembangan komposisi dana deposito mencapai sebesar 0,18% yang diimbangi dengan perkembangan pencapaian pendapatan bunga bersih sebesar 0,49% dengan kontribusi dana deposito terhadap total dana pihak ketiga sebesar 81,45%. Seperti juga halnya dengan dana giro dan dana tabungan, terdapat perbedaan persentase perkembangan antara dana deposito dengan pendapatan bunga bersih. Apabila dibandingkan dengan dana giro, perbedaan perkembangan deposito lebih besar namun apabila dibandingkan dengan dana tabungan nampak lebih kecil, hal tersebut disebabkan karena adanya variabel lain yaitu suku bunga, suku bunga rata-rata deposito lebih besar dari tabungan dan giro. Dilihat dari kontribusi dan suku bunga dana deposito, mengindikasikan bahwa dana deposito ini memberikan kontribusi besar terhadap biaya bunga baik melalui nominal maupun suku bunga yang diberikan. Dengan demikian, tingkat suku bunga yang relatif tinggi dari dana deposito dan kontribusi terhadap komposisi dana pihak ketiga secara keseluruhan selama ini, dapat

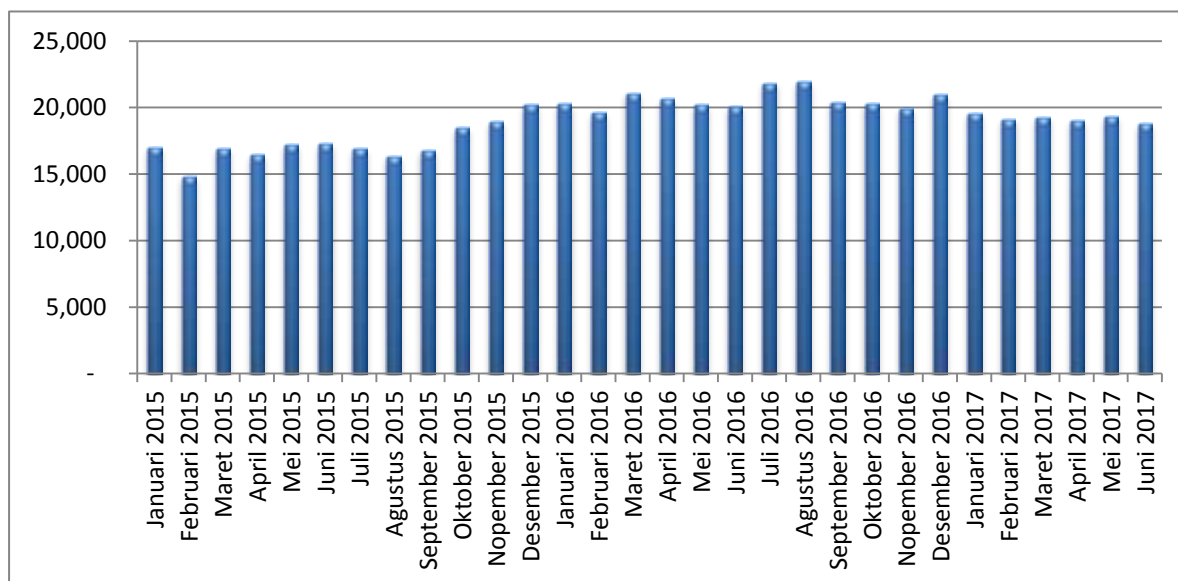
disimpulkan bahwa dana deposito memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pencapaian pendapatan bunga bersih. Namun demikian, resiko kebutuhan likuiditas dari dana deposito ini relatif lebih mudah diatur karena terikat dengan persyaratan dan jangka waktu tertentu.

#### **4.1.3.4. Analisa Data Pendapatan Bunga Bersih**

Pendapatan Bunga Bersih didapat dari selisih antara pendapatan bunga dan biaya bunga. Pendapatan Bunga didapat dari volume penempatan dana dikalikan dengan suku bunga penempatan, sedangkan biaya bunga didapat dari volume sumber dana dikalikan dengan suku bunga pengambilan. Selisih dari pendapatan bunga dan biaya bunga biasanya karena ada *spread* positif antara suku bunga penempatan dengan suku bunga pengambilan. Namun, di tengah situasi dan kondisi seperti saat ini, dimana terjadi kelangkaan likuiditas dan tingginya suku bunga, kondisinya sangat berbeda dengan keadaan normal. Sektor kredit yang dalam kondisi normal menjadi andalan alokasi asset dalam pencapaian pendapatan bunga bersih.

Pendapatan bunga selama tahun 2015 - 2017 menunjukkan rata-rata sebesar Rp 19 miliar dengan rata-rata perkembangannya mencapai 0,49%. Rata-rata yang dicapai tersebut berkontribusi oleh meningkatnya pendapatan bunga selama tahun 2016, dimana pencapaian tertinggi terjadi pada bulan Agustus 2016 yang mencapai Rp 21,94 miliar, sementara pencapaian terendah terjadi di bulan Agustus 2016 yang mencapai Rp 16,36 miliar.

**GAMBAR 8**



Sumber: PT. Bank Jasa Jakarta, data diolah

Pendapatan bunga selama tahun 2015 - 2017 menunjukkan rata-rata sebesar Rp 19 miliar dengan rata-rata perkembangannya mencapai 0,49%. Rata-rata yang dicapai tersebut berkontribusi oleh meningkatnya pendapatan bunga selama tahun 2016, dimana pencapaian tertinggi terjadi pada bulan Agustus 2016 yang mencapai Rp 21,94 miliar, sementara pencapaian terendah terjadi di bulan Februari 2015 yang mencapai Rp 14,80 miliar.

Pencapaian tersebut, tidak dapat dilepaskan dengan dampak kondisi ekonomi yang apabila dilihat dari sisi aktiva mengakibatkan kelangkaan likuiditas yang memacu tingkat suku bunga tinggi, sehingga kondisi tersebut akan memberikan kontribusi yang besar untuk pendapatan bunga bagi bank-bank yang kelebihan likuiditas atau berhasil dalam menghimpun dana sebagaimana yang dialami oleh PT. Bank Jasa Jakarta.

Perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan total dana pihak ketiga menunjukkan bahwa antara keduanya berbanding lurus, artinya peningkatan dana pihak ketiga diimbangi oleh meningkatnya pendapatan bunga bersih.

Posisi pada bulan Juni 2016 dan Agustus 2016 menunjukkan bahwa total dana pihak ketiga mencapai nominal tertinggi selama 30 bulan terakhir yaitu masing-masing Rp 4.425,59 miliar dan Rp 4.419,95 miliar sedangkan pada periode yang sama, pendapatan bunga bersih juga mencapai nilai tertinggi selama 30 bulan terakhir yaitu masing-masing sebesar Rp 20,06 miliar dan Rp 21,95 miliar.

Dari awal perlu disadari bahwa naik/ turunnya profitabilitas yang ditunjukkan oleh naik/ turunnya pendapatan bunga bersih bukan sepenuhnya didominasi oleh pengelolaan komposisi portfolio dana yang optimal, namun masih ada faktor lain yang juga berpengaruh terhadap pencapaian profitabilitas tersebut. Faktor-faktor tersebut, antara lain :

- a. Tingkat suku bunga dana (*Cost of Fund*);
- b. Tingkat suku bunga kredit/ *pricing*;
- c. Kondisi Ekonomi Makro;
- d. Rencana dan Strategi Pemasaran;
- e. Kualitas Aktiva Produktif dan lain sebagainya.

Meskipun ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi pencapaian pendapatan bunga bersih, tetapi pengelolaan komposisi dana yang tepat mempunyai pengaruh yang cukup kuat dalam meningkatkan pencapaian pendapatan bunga bersih.

#### 4.1.3.5. Analisis Data

Data yang dianalisa difokuskan untuk mengukur pengaruh komposisi giro, tabungan dan deposito terhadap Pendapatan Bunga Bersih, dalam hal ini peneliti akan membahas sebagian komposisi dari sisi *liability* yaitu giro, tabungan dan deposito yang dikenal dengan dana pihak ketiga atau dana masyarakat. Hasil analisis ini dapat dipakai untuk menetapkan strategi manajemen dana yang menguntungkan bagi PT. Bank Jasa Jakarta.

Dari hasil Analisa Regresi Berganda dengan program SPSS Statistics 21, diperoleh model Regresi sebagai berikut (hasil perhitungan terlampir) :

$$\text{NII} = -43.717,125 + 0,209 \text{ Gr} + 0,452 \text{ Tb} + 0,627 \text{ Dp}$$

Keterangan :

NII = Pendapatan Bunga Bersih

Gr = Jumlah Giro

Tb = Jumlah Tabungan

Dp = Jumlah Deposito

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

##### A. Interpretasi Ekonomi

a.  $b_0 = -43.717,125$

ini berarti secara rata-rata didapat pendapatan bunga bersih sebesar -43.717,125 apabila  $\text{Gr} = 0$ ,  $\text{Tb} = 0$  dan  $\text{Dp} = 0$  (Ceteris Paribus/ faktor-faktor lainnya tidak berubah).



b.  $b_1 = 0,209$

ini berarti bahwa jika digunakan sampel rata-rata giro setiap bulan, maka apabila ada kenaikan giro sebesar 1 satuan, pendapatan bunga bersih akan mengalami kenaikan sebesar 0,209 (Ceteris Paribus/ faktor-faktor lainnya tidak berubah)

c.  $b_2 = 0,452$

ini berarti bahwa jika digunakan sampel rata-rata tabungan setiap bulan, maka apabila penempatan tabungan naik 1 satuan maka pendapatan bunga bersih akan mengalami kenaikan sebesar 0,452 (Ceteris Paribus/ faktor-faktor lainnya tidak berubah).

d.  $b_3 = 0,627$

ini berarti bahwa jika digunakan sampel rata-rata deposito berjangka setiap bulan, maka bila ada kenaikan penempatan pada deposito berjangka setiap 1 satuan, pendapatan bunga bersih akan mengalami kenaikan sebesar 0,627 (Ceteris Paribus/ Faktor-faktor lainnya tidak berubah).

e.  $R^2 = 0,609$

ini berarti bahwa 60,9% naik turunnya dependen variabel (pendapatan bunga bersih) dapat dijelaskan oleh naik turunnya independen variabel yang dalam hal ini meliputi Giro, Tabungan dan Deposito Berjangka.

Sisanya dijelaskan oleh variabel lain (39,1%) yang tidak dimasukkan dalam model analisis ini.

f.  $\text{Adjusted } R^2 = 0,564$

artinya setelah memperhitungkan derajat kebebasan, Gr, Tb dan Dp masih menjelaskan 56,4% dari naik turunnya pendapatan bunga bersih (variabel dependen).

g. Korelasi majemuk = 0,780

artinya akar dari R adalah sebesar 0,780. Dalam hal ini variabel Gr, Tb dan Dp secara simultan berkorelasi dengan pendapatan bunga bersih. Nilai korelasi majemuk tersebut berada pada rentang lebih besar dari 0,5 dan lebih kecil dari 0,8 berarti menunjukkan kekuatan korelasi yang sedang.<sup>15</sup>

## B. Interpretasi Statistik

- Standard Deviasi

Giro = 33.453,470

Tabungan = 14.744,838

Deposito = 99.266,428

Pendapatan Bunga Bersih = 1.796,984

### *Testing of Individual Partial Coefficient*

| Variable         | Koef. Regresi | Simpangan Baku | t hitung | Sig   |
|------------------|---------------|----------------|----------|-------|
| Giro             | 0,011         | 0,007          | 1.630    | 0,115 |
| Tabungan         | 0,055         | 0,015          | 3.625    | 0,001 |
| Deposito         | 0,011         | 0,002          | 4,923    | 0,000 |
| Konstanta        | -43.717,125   |                |          |       |
| Variabel terikat | NII           |                |          |       |
| F(hitung) (3,26) | 13,496        |                |          |       |

<sup>15</sup> Sugiarto, Metode Statistika Bisnis, Matana, Tangerang 2015.

$$H_0 = \beta Gr = 0$$

$$H_a = \beta Gr \neq 0$$

$$t_{\text{tabel}} \text{ dengan DF } 26, \text{ alpha } 5\% = 1.706$$

$$t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$$

$$1.630 < 1.706$$

Kesimpulan : Belum cukup bukti untuk menolak  $H_0$ .

$$H_0 = \beta Tb = 0$$

$$H_a = \beta Tb \neq 0$$

$$t_{\text{tabel}} \text{ dengan DF } 26, \text{ alpha } 5\% = 1.706$$

$$t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$$

$$3.625 > 1.706$$

Kesimpulan :  $H_0$  ditolak

$$H_0 = \beta Dp = 0$$

$$H_a = \beta Dp \neq 0$$

$$t_{\text{tabel}} \text{ dengan DF } 26, \text{ alpha } 5\% = 1.706$$

$$t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$$

$$4.923 > 1.706$$

$H_0$  ditolak

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa :

- Variabel Giro tidak berpengaruh terhadap naik turunnya Pendapatan Bunga Bersih.

- Variabel Tabungan berpengaruh terhadap naik turunnya Pendapatan Bunga Bersih.
- Variabel Deposito Berjangka berpengaruh terhadap naik turunnya Pendapatan Bunga Bersih.

### *Testing of Overall Significance Parameter*

Test ini diperlukan untuk melihat apakah secara bersama-sama parameter yang diestimasi dari model regresi berganda itu signifikan atau tidak.

$$H_0 : \beta_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$$H_a : \text{setidaknya didapati } \beta_1 \neq 0$$

$$F_{\text{hitung}} = 13.496$$

$$F_{\text{tabel}} = 2.99$$

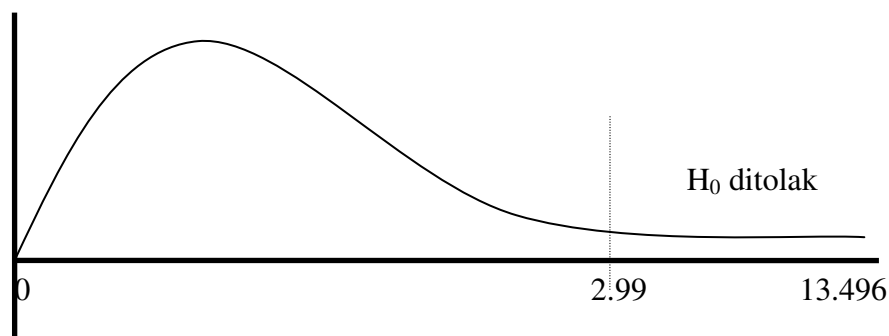
(DF pembilang 3, DF penyebut 26)

$$F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$$

$$13.496 > 2.99$$

$H_0$  ditolak

Berarti secara serempak variabel independen (*Giro, Tabungan dan Deposito Berjangka*) mempengaruhi variabel Pendapatan Bunga Bersih atau setidaknya salah satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen.



Dari hasil analisa data baik kualitatif maupun kuantitatif, dapat disimpulkan bahwa didapati pengaruh Komposisi Giro, Tabungan dan Deposito Berjangka terhadap pencapaian profitabilitas PT. Bank Jasa Jakarta.

Dari analisa kuantitatif, hal-hal yang menunjang kesimpulan tersebut di atas adalah:

1. Koefisien Determinasi,  $R^2 = 0.609$  sudah lebih dari 50% hal ini berarti variabel Giro, Tabungan dan Deposito mempunyai pengaruh yang cukup kuat untuk meningkatkan variabel Pendapatan Bunga Bersih.
2.  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $13.496 > 2.99$ ), berarti  $H_0$  ditolak, dengan demikian secara serempak variabel independen (*Giro, Tabungan dan Deposito Berjangka*) mempengaruhi variabel dependen (Pendapatan Bunga Bersih) atau berarti paling tidak salah satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Perubahan yang dialami perbankan tidak hanya dalam kebutuhan likuiditas dan sumber dananya, tetapi juga dalam penggunaan strategi manajemen dana. Apabila bank bermaksud memperluas asset dan meningkatkan profitabilitasnya, maka kemungkinan untuk mengadakan perubahan dalam strategi manajemen dana khususnya dalam pengelolaan komposisi dana pihak ketiga harus dipertimbangkan.

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa :

- PT. Bank Jasa Jakarta selama tahun 2015 - 2017 dan di tengah kondisi ekonomi yang belum kondusif, masih mampu mempertahankan posisi pendanaannya. Hal ini dibuktikan dengan dana pihak ketiga yang terdiri dari giro, tabungan dan deposito selama 2015 - 2017 mengalami perkembangan rata-rata sebesar 0,06%.
- PT. Bank Jasa Jakarta masih dapat mengelola dana pihak ketiga yang berhasil dihimpunnya dengan baik dan ini dibuktikan dari perkembangan Pendapatan Bunga Bersih yang masih positif selama tahun 2015 - 2017 yang mencapai sebesar 0.49%.
- Terdapat pengaruh positif antara perubahan dan komposisi dari dana pihak ketiga terhadap pencapaian Pendapatan Bunga Bersih dimana rata-rata perkembangan dana pihak ketiga selama 2015 - 2017 sebesar 0,06% diimbangi dengan rata-rata perkembangan Pendapatan Bunga Bersih sebesar 0,49%.
- Komposisi dana pihak ketiga didominasi oleh dana deposito diikuti oleh dana giro dan tabungan, dengan rata-rata kontribusi masing-masing sebesar 81,45%, 10,53%, dan 8,02%. Namun demikian, besarnya pengaruh yang diberikan oleh masing-masing dana pihak ketiga terhadap Pendapatan Bunga Bersih, dana deposito mempunyai pengaruh yang relatif besar dan selanjutnya diikuti oleh dana tabungan dan dana giro.
- Dari hasil pengujian model menunjukkan bahwa koefisien regresi standar mencerminkan perubahan standar deviasi dalam variabel kriteria yang terkait dengan perubahan deviasi standar dalam variabel *predictor*. Terdapat

hubungan positif antara variabel giro, tabungan dan deposito terhadap laba. Variabel yang paling kuat pengaruhnya terhadap pendapatan bunga bersih (NII) adalah variabel deposito ( $b_3 = 0,627$ ) disusul variabel tabungan ( $b_2 = 0,452$ ) dan variabel giro ( $b_1 = 0,209$ ).

- Hasil penelitian ini menunjukkan adanya faktor-faktor lain yang berkaitan dengan fluktuatif Pendapatan Bunga Bersih, faktor pertama yaitu suku bunga dan resiko perubahannya, faktor kedua adalah pengelolaan dana tersebut di sisi asset supaya mendapatkan hasil yang lebih produktif dan masih ada faktor lainnya yang tidak diteliti satu persatu.

## **BAB V – KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1. Kesimpulan**

Didapati pengaruh tiap variabel independen terhadap NII dan pengaruh simultan pengelolaan giro, tabungan dan deposito terhadap pencapaian profitabilitas PT. Bank Jasa Jakarta.

### **5.2. Saran**

1. Dana giro dan tabungan yang relatif rendah tingkat suku bunganya, perlu digalakkan sehingga mampu mendominasi komposisi dana pihak ketiga, namun perlu diingat bahwa resiko likuiditas harus benar-benar dijaga secara cermat dan hati-hati karena sifat dari kedua dana tersebut fluktuasinya sangat tinggi.
2. Perlu diatur komposisi dana (giro, tabungan dan deposito) yang tepat dan optimal serta serasi dengan struktur alokasi asset untuk meningkatkan profitabilitas yang optimal, dengan mempertimbangkan risiko yang akan dihadapi.
3. Manajemen bank harus bisa menimbang dan berupaya menentukan pilihan yang menguntungkan secara optimal dengan memilih dan memelihara kecukupan likuiditas walaupun dengan biaya tinggi atau meminimkan likuiditas dalam upaya untuk memperkecil total biaya dari proses manajemen dana.



4. Bank harus dapat mengantisipasi dampak negatif dari gejolak tingkat suku bunga dengan menerapkan manajemen gap sebagai sistem penataan tingkat suku bunga secara simultan antara sisi aktiva dan pasiva.
5. Peran ALCO dalam menunjang proses manajemen dana perlu ditingkatkan khususnya yang terkait dengan kualitas data, analisa dan skenario kebijakan ALCO.
6. Agar profitabilitas bank tidak bergantung pada komponen pendapatan bunga bersih, bank perlu mengembangkan bentuk kegiatan yang bersifat *off balance sheet* yang memberikan *fee based income* sebagai tambahan pendapatan di luar bunga, seperti halnya menggalakkan produk bank garansi, provisi/komisi dan jasa-jasa lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Adriansah, **Lingkungan Perbankan**, Bahan Kuliah Pada Program Diploma Perbankan, Institut Bankir Indonesia.
- Achmad Ruslan, **Liability and Deposit Management**, Institut Bankir Indonesia, 1996.
- Arikunto, Suharsini, **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**, Bina Aksara, Jakarta, 1983.
- Asset & Liabilities Management (ALMA)**, Institut Bankir Indonesia, Mei 1996.
- JohnA.Haslem, **Bank Funds Management: Text and Cases**, Reston Publishing Company, Reston, 1984.
- Moh. Tjoekam, **Lending Rate/Loan Pricing**, Institut Bankir Indonesia, 1996
- PT. Bank Jasa Jakarta, Neraca Bulanan Konsolidasi, Tahun 2015 -2017
- PT. Bank Jasa Jakarta, Rugi/Laba Bulanan Konsolidasi, Tahun 2015 - 2017
- Raflus Rax, **Pengelolaan Dana Perbankan**, Bahan Ceramah Perbanas Jawa Timur, 21 April 1993.
- , **Banking Strategy-Asset Liability Management, Teori, Teknis, Aplikatif**, Edisi Pertama, 1996.
- Sinkey, Joseph F., Jr., **Commercial Bank Financial Management in the Financial Service Industry**, Mc. Millan Publishing Company, New York, Third Edition, 1989.
- , **Commercial Bank Financial Management**, Mc.Millan Publishing Company, New York, 1983.
- Sriyono D., **Statistik dengan Microstat** , Penerbitan Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Sugiarto, **Metode Statistika Bisnis**, Penerbit Matana, Tangerang, 2015.
- , **Metodologi Penelitian Bisnis**, Penerbit Andi, Yogyakarta, 2018.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, **Kamus Besar Bahasa Indonesia**, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Jakarta, 1988.

Undang-Undang No. 7 tentang **Perbankan**, tahun 1992

William J. Stanton, ***Fundamental of Marketing***, Mc Graw-Hill Book Company  
Inc., Fifth Edition.

